

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Lokasi dan Populasi Penelitian.

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu pada Instansi Unit Utama Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Sebagai Objek penelitian dan Populasi penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada jajaran lembaga Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, dengan uraian sebagai berikut.

Berdasarkan pengalaman dari hasil uji coba Instrumen Penelitian, dimana **pada awalnya** yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah dari PNS pejabat Auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pejabat Eselon III & IV di Lingkungan seluruh Unit Utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun setelah melihat data dan mendengar informasi dari beberapa pihak responden yang berasal dari pejabat eselon III & IV Struktural pada Unit Utama di lingkungan Kemdikbud yang menyatakan bahwa responden tidak dapat menjawab secara objektif instrument penelitian tersebut, disebabkan responden *tidak mengetahui kondisi riil (fakta empiris)* di Kantor Inspektorat Jenderal Kemdikbud. Maka dari itu dalam lanjutan penelitian ke lapangan setelah uji coba instrumen, dilakukan perubahan Populasi Penelitian, agar informasi dari responden tentang kondisi riil sesuai tujuan awal penelitian ini akan lebih valid, sehingga dilakukan perubahan populasi dan sampel, yakni yang menjadi Populasi adalah PNS di lingkungan Lembaga

Pengawasan Fungsional Inspektorat Jenderal Kemdiknas dengan uraian sebagaimana dalam tabel 3.1 berikut, namun oleh karena jumlah PNS yang memenuhi syarat dan criteria menjadi responden yang ada di lingkungan Inspektorat Jenderal Kemdikbud, hanya berjumlah 384 orang maka seluruh populasi akan menjadi Purpose sampel sebagai responden penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah PNS APIP di Lingkungan**  
**Inspektorat Jenderal Kemdikbud**

No	Unit Utama Inspektorat Jenderal Kemdikbud	Σ Populasi/Responden (Auditor)
1	Auditor Inspektorat Jenderal Kemdikbud	384

(Sumber: Bagian TL & Kepeg. Itjen Kemdikbud Januari 2012)

## 2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari PNS Aparatur pengawasan fungsional di lingkungan Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdiri dari 384 orang dan keseluruhannya menjadi responden, disebabkan jumlah populasi sedikit dan terbatas. Dalam hal ini, populasi dan sample sebagai sumber data mempunyai peranan yang cukup penting. Menurut Riduwan, (2009:6) dalam Buku Pengantar Statistik Sosial, mengemukakan bahwa Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Selanjutnya Riduwan menyatakan bahwa "terdapat dua jenis populasi, yaitu: populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (tak terhingga)". Maka populasi dalam penelitian ini merupakan jenis "*populasi terbatas*". Karena jumlah auditor sebagai sumber informasi yang dapat memberikan fakta empiris, terbatas pada lingkup lembaga pengawasan fungsional Inspektorat Jenderal Kemdikbud saja, selaku objek dan

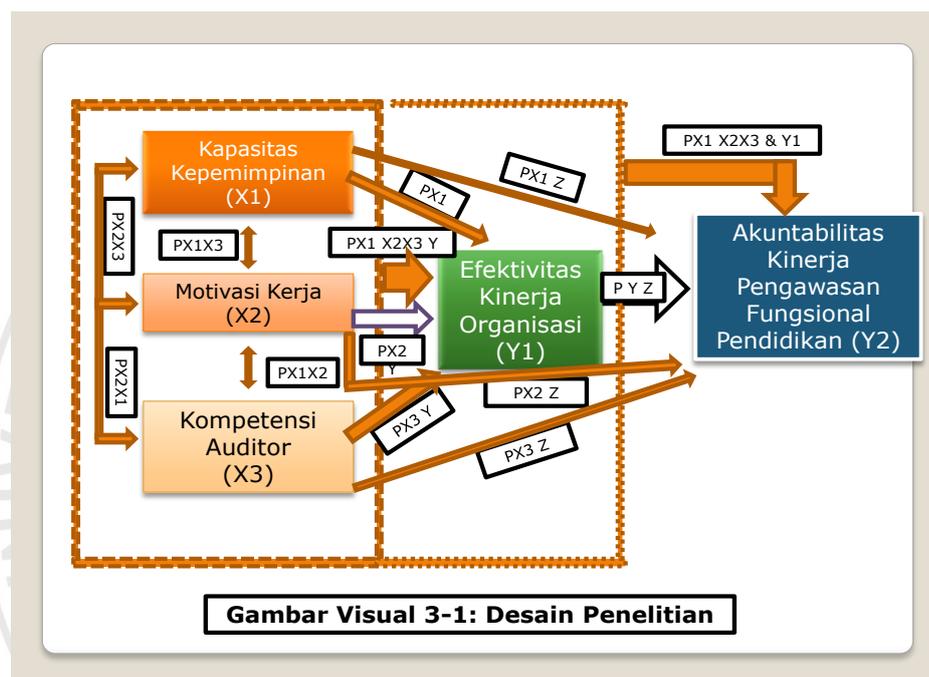
subjek penelitian. Kemudian Manase Mallo (1986:149) menambahkan bahwa "populasi bisa berupa lembaga, individu, kelompok, dokumen, atau konsep".

Berdasarkan beberapa uraian konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Nawai, 1983).

Dengan demikian alasan populasi dalam penelitian sebagai responden, sesuai dengan kaidah ilmiah tidak menyalahi persyaratan analisis suatu metoda penelitian. Untuk itu aparatur pengawasan fungsional (auditor) menjadi responden sebagai sumber data sudah memenuhi persyaratan dalam metode penelitian ilmiah. Di samping itu, auditor sebagai responden, cukup potensial dan professional dalam memberikan pendapat atau penentu informasi pernyataan atau pertanyaan yang ada pada angket/kuisisioner penelitian, guna menjaring informasi data secara objektif, terhadap variabel-variabel penelitian, dikarenakan tugas pokok dan fungsi auditor adalah melaksanakan tugas pengawasan fungsional di lapangan, sesuai dengan kapasitasnya sebagai tim audit. Dengan demikian auditor sebagai responden yang memberikan informasi data tentang faktor-faktor yang berpengaruh dan berkontribusi secara langsung atau tidak langsung terhadap efektivitas kinerja organisasi dan akuntabilitas kinerja pengawasan fungsional pendidikan pada lembaga Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian sebagai variabel-variabel yang saling berkontribusi, untuk mencapai akuntabilitas kinerja pengawasan fungsional, sesuai dengan visi dan misi organisasi lembaga pengawasan fungsional pendidikan. Untuk lebih jelasnya, desain keterkaitan antar variabel penelitian dapat dilihat pada gambar visual 3.1 berikut ini.



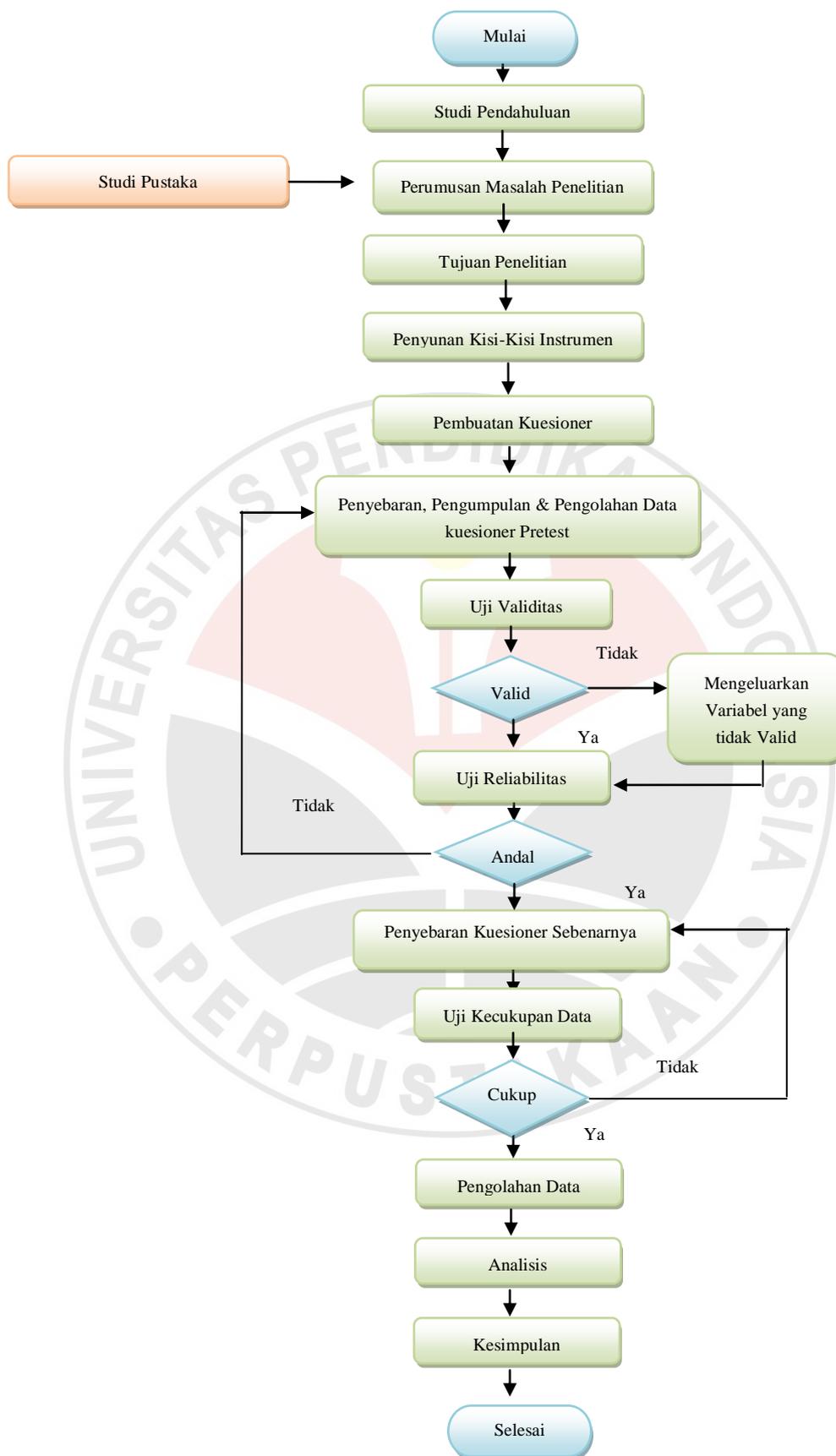
Teknik analisis yang digunakan adalah multi analisis dengan menggunakan model "structural equation modeling" (SEM). Hal ini didukung oleh pendapat Sugiyono, (2010:323), pada Bab I Penelitian ini, menyatakan "SEM dapat dideskripsikan sebagai suatu metode analisis yang dapat menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*)".

Selanjutnya Sugiyono menambahkan untuk mempermudah teknik analisis, dalam SEM terdapat tiga macam kegiatan secara bersama-sama dapat dilakukan, yaitu "pengecekan validitas dan reliabilitas instrument (berkaitan dengan analisis faktor), pengujian model hubungan antar variabel (berkaitan dengan analisis jalur), kegiatan

untuk mendapatkan suatu model yang sesuai untuk prediksi (berkaitan dengan analisis regresi atau analisis model structural)".

Mengacu kepada pendapat teori di atas, penelitian ini menggunakan metoda teknik analisis SEM, dengan alasan variabel-variabel yang dimunculkan dalam fokus masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian, memenuhi criteria dan syarat untuk di analisis melalui teknik analisis "*structural equation modeling*" (SEM). Dengan demikian analisis jalur (*Path Analysis*), merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dan hubungan antar variabel yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada diagram jalur hubungan kausal antar variabel dan subvariabel kapasitas kepemimpinan (X1), motivasi kerja aparatur pengawasan fungsional pendidikan (X2), kompetensi auditor aparatur pengawasan fungsional pendidikan (X3) **terhadap** efektivitas organisasi inspektorat jenderal (Y1) dan akuntabilitas kinerja pengawasan fungsional pendidikan (Y2).

Prosedur penelitian dapat dilihat skema seperti gambar Visual 3.2. berikut ini. Uji coba dilakukan terhadap 30 orang auditor aparatur pengawasan fungsional pendidikan Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, guna dapat menganalisis tingkat validitas dan reliabilitas setiap item pernyataan/pertanyaan. Adapun kriteria ke 30 orang auditor sebagai responden uji coba instrument penelitian terdiri dari 5 (lima) auditor dengan profesi peran sebagai Pengendali Mutu (DALTU), 10 auditor dengan profesi peran sebagai Pengendali Taknis (DALNIS), 10 auditor dengan profesi peran sebagai Ketua Tim (KT) dan 5 (lima) auditor dengan profesi sebagai Anggota Tim (AT). Adapun hasil uji coba instrument tersebut sebagaimana dalam lampiran 10 disertasi ini.



Gambar Visual 3.2 Langkah-Langkah Prosedur Desain Penelitian

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan jembatan yang dapat menguji keabsahan dari hasil suatu kajian ilmiah melalui penelitian. Karena metode penelitian merupakan alat untuk dapat memprediksi kemungkinan-kemungkinan tercapainya tujuan penelitian. Kemungkinan-kemungkinan itu antara lain, suatu prediksi yang dapat menggambarkan dan mengungkap berbagai fenomena yang terjadi, sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu penelitian ini menurut sistematis dan prosedur yang hendak dicapai diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif atau diistilahkan dengan *deskriptif research*.

Dari beberapa rujukan (*literature*), dinyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu rancangan untuk memperoleh gambaran informasi terhadap fenomena yang muncul pada waktu penelitian dilakukan. Dengan pengertian bahwa penelitian dilakukan mengacu kepada keadaan, kondisi nyata, yang dapat melukiskan variabel-variabel yang dimunculkan pada tujuan penelitian. Adapun karakteristik dari penelitian deskriptif menurut Surachmad, W (1989:313), mengemukakan bahwa:

- 1) menuturkan sesuatu secara sistematis tentang data, atau karakteristik populasi tertentu secara factual dan cermat, serta menganalisis, untuk memperoleh interpretasi data yang ditemukan.
- 2) menekankan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*), *hypothesis-generating*, *hypothesis-testing*. Heuristik dan tidak verifikatif. Sehingga hasil penelitian deskriptif melahirkan teori-teori *tentative*.
- 3) penelitian deskriptif terdiri beberapa jenis antara lain survey, studi kasus, dan studi dokumentasi.

Dengan demikian melihat dari karakteristik penelitian melalui pendekatan deskriptif yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif melalui metode survey, dengan pendekatan kuantitatif multi analisis. Penelitian metode survei yang bersifat deskriptif dapat dimaknai sebagai jembatan perantara dalam penjelasan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Pendapat Masri

S, (2006:21) penelitian pendekatan survey dapat digunakan untuk maksud (1) penjajakan (*eksploratif*), (2) *Deskriptif*, (3) penjelasan (*eksplanatory atau confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu dimasa yang akan datang, (6) penelitian operasional dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial.

Penelitian ini juga dapat disebut sebagai penelitian korelasional atau *corelational research*, karena penelitian ini juga ingin memperoleh gambaran fakta aktual, apakah di antara dua variabel atau lebih terdapat hubungan yang signifikan atau tidak? Maksudnya apakah hubungan kedua variabel atau lebih itu memiliki kekuatan atau kelemahan, yang saling berkaitan. Sehingga dapat menyimpulkan ramalan, dugaan, dan perkiraan, yang didasarkan kepada kekuatan dan kelemahan hubungan dimaksud, guna mendapatkan fakta semakin kuat hubungan antar variabel, maka semakin tinggi nilai prediksi yang akan disimpulkan.

Studi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan **angket/kuisisioner**. Mengacu kepada uraian pendekatan penelitian deskriptif tersebut di atas, maka cirri-ciri penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui metoda survey, menurut Nasution (1988:44), menyatakan sebagai berikut.

1. Rancangan: Spesifik, Jelas, terinci, ditentukan secara mantap sejak awal;
2. Tujuan: menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif;
3. Teknik penelitian: eksperimen, survey, observasi berstruktur, wawancara berstruktur;
4. Instrumen penelitian menggunakan angket, wawancara, skala, komputer;
5. Data kuantitatif, hasil pengukuran berdasarkan variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrument;
6. Sampel yang digunakan besar dan representative;
7. Hubungan dengan responden: berjarak, sering tanpa kontak langsung, hubungan antara peneliti subjek jangka pendek;

8. Analisis dilakukan pada taraf akhir setelah pengumpulan data selesai, deduktif menggunakan statistik;
9. Usulan rancangan: luas dan terinci, banyak literature yang berhubungan dengan masalah, prosedur yang spesifik dan terinci langkah-langkahnya, masalah diuraikan dan ditunjuk kepada fokus tertentu, hipotesis dirumuskan dengan jelas, ditulis rinci dan lengkap sebelum terjun ke lapangan.

Mengacu kepada pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa penelitian ini bermaksud ingin menguji semua jawaban secara rasional, agar dapat menjelaskan gejala dan fenomena yang dituangkan dalam fokus masalah serta tujuan penelitian. Dengan demikian bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk pengujian penelitian *verifikatif* dan *explanatory survey*. Sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian survey, karena penelitian survey adalah penelitian yang menggunakan sampel dari suatu populasi, yang menggunakan kuisioner sebagai alat pengukurannya, maka peneliti tidak mengadakan perlakuan-perlakuan terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Langkah-langkah penelitian survey adalah 1) merumuskan masalah-masalah penelitian dan menentukan tujuan survey, 2) menentukan konsep hipotesa serta menggali kepustakaan, 3) menentukan sampel, 4) membuat kuisioner, 5) melakukan pekerjaan laangan, 6) mengola data, dan 7) analisis dan laporan hasil penelitian Nasution (1988:44).

#### **D. Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini meliputi *variable independent* (variabel bebas) yang terdiri variabel kapasitas kepemimpinan (X1), variabel motivasi kerja (X2), dan kompetensi auditor (X3). Sedangkan *variabel dependent* (variabel terikat) yaitu variabel efektivitas organisasi inspektorat jenderal (Y1) dan variabel akuntabilitas kinerja pengawasan fungsional pendidikan inspektorat Jenderal Kemdikbud (Y2),

sebagai variabel ukuran dari delapan indikator strategi kebijakan akuntabilitas kinerja pengawasan fungsional pendidikan pada inspektorat jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Variabel tersebut di atas, masih merupakan terjemahan tertentu dari kerangka pikir penelitian, dengan demikian masih memiliki pengertian yang bersifat umum. Oleh karena itu, agar penelitian mempunyai batas pengertian yang jelas dan mudah diukur serta ditafsirkan/dimaknai, maka perlu dijabarkan makna dan arti setiap variabel ke dalam suatu definisi operasional. Kemudian definisi operasional dari setiap variabel tersebut dijabarkan ke dalam dimensi-dimensi atau sub variabel dengan indikatornya masing-masing

Adapun definisi operasional variabel dengan dimensi dan indikatornya masing-masing, sebagai berikut.

### **1. Kapasitas Kepemimpinan**

Kapasitas Kepemimpinan dalam penelitian ini adalah pola tindakan, batas kewenangan dan perilaku Pimpinan Struktural dan Pimpinan Fungsional dalam mempengaruhi aktivitas para auditor aparatur pengawasan fungsional pendidikan, untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi operasional, dimensi dan indikator variabel kapasitas kepemimpinan yang dikombinasikan dan dikembangkan dari berbagai pendapat dan teori yaitu: Krajewsky (1983:23), Robert K, Greenleaf (1999:17-21), Yukl Gary, (2010: 13-14), Fattah N (2000:93), Sutarto (2001:83), maka dimensi yang relevan dengan kapasitas kepemimpinan dalam penelitian ini adalah dimensi yang berorientasi pada tugas (*initiating structure*), dengan indikator-indikator kapasitas kepemimpinan: (1) mengutamakan pencapaian visi, misi dan tujuan, (2) menilai pelaksanaan tugas bawahan, (3) menetapkan standar

tertentu pada tugas bawahan, (4) melakukan pengawasan, (5) memberikan petunjuk pada bawahan dan (6) menetapkan batas waktu tugas bawahan.

Dimensi yang berorientasi pada bawahan (*Consideration*) serta selalu menghargai hubungan manusia (*human relation*), dengan indikator : (1) melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan, (2) memberikan kepercayaan kepada bawahan, (3) memperhatikan kesejahteraan bawahan, (4) membangun kerjasama tim, (5) memperlakukan adil terhadap para personil, (6) memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dan bersikap bersahabat.

## 2. Motivasi Kerja

Definisi operasional dimensi dan indikator variabel motivasi kerja dalam penelitian ini adalah kondisi nyata dan fakta sehari-hari yang dialami oleh auditor dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai aparatur pengawasan fungsional pendidikan. Karena tugas pengawasan fungsional menuntut auditor untuk berpegang pada prinsip *professional, independent* dan penuh dengan resiko yang dapat saja muncul dari factor-faktor internal dan eksternal.

Dimensi dan indikator dikembangkan dari teori Robbins S.P (2001:166), menyatakan bahwa "motivasi adalah kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya, untuk memenuhi kebutuhan individu tertentu". Selanjutnya Gray, dkk, (1984:69) menyatakan bahwa "Motivasi kerja merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Kedua pendapat di atas didukung oleh pendapat Siagian S.P, (2008:294) bahwa "motivasi kerja seseorang karyawan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal". Dengan demikian

*variable* motivasi kerja dalam penelitian ini juga, akan mengacu kepada dimensi-dimensi kontribusi motivasi yang timbul dari diri individu baik yang bersumber dari internal individu maupun bersumber dari eksternal individu, aparatur pengawasan fungsional pendidikan.

Dimensi motivasi kerja *eksternal* dengan indikator: (1) hubungan antar pribadi, (2) jenis dan sifat pekerjaan (3) Penggajian dan honorarium (4) supervise/pengawasan dari atasan dan organisasi tempat kerja. Sedangkan motivasi kerja *internal* dengan indikator: (1) dorongan untuk bekerja dan kemajuan karier, (2) pengakuan dan rasa tanggungjawab (3) minat terhadap tugas dan dorongan untuk berprestasi.

### **3. Kompetensi Auditor**

Dimensi kompetensi auditor dalam penelitian ini adalah persepsi responden terhadap kemampuan dan kecakapan pencapaian prestasi kerja, yang berkenaan dengan tugas dan fungsi auditor sebagai aparatur pengawasan fungsional pendidikan, dalam melaksanakan penugasan dari pimpinan organisasi/lembaga. Dimensi dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah: "Kompetensi kepribadian auditor, Kompetensi profesi auditor, dan kompetensi sosial auditor" yang dikembangkan dari teori Kessler Robin, (2008-ix-xvi) dan Schuler & Jackson, (1999:11-12). Untuk kompetensi kepribadian auditor dengan indikator: (1) kedisiplinan, (2) sikap, (3) tanggungjawab dan (4) karakter. Untuk dimensi kompetensi profesi dengan indikator: (1) tingkat pendidikan, (2) independent, (3) ketaatan, (4) penggunaan alat IT dan (5) Media/keterampilan lainnya. Sedangkan untuk dimensi kompetensi sosial dengan indikator: (1) kompetensi berkomunikasi, (2) berinteraksi, (3) kerja sama tim dan (4) kesetiaan.

#### 4. Efektivitas Organisasi

Dimensi efektivitas organisasi dalam penelitian ini adalah persepsi publik atau responden, dalam hal ini auditor tentang organisasi pengawasan fungsional Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam mencapai tujuan organisasi sesuai visi dan misinya, terhadap kebijakan-kebijakan penyelenggaraan program pendidikan nasional. Dimensi dan indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini berpijak kepada teori yang dikemukakan oleh Robbins S.P, (2008:152); Soetopo Hendiyat, (2010:67); dan Parasuraman et. all (1998) yakni dimensi:

- a. Kerjasama tim, yakni di antara para pegawai dan pimpinan dalam melaksanakan tugasnya, dengan indikator: (1) suasana kerjasama tim, dan (2) kontribusi pegawai bagi kemajuan organisasi;
- b. Ketepatan Pegawai/Pekerjaan, yakni kesesuaian kemampuan pegawai terhadap pekerjaannya, dengan indikator-indikator: (1) penempatan pegawai yang tepat.
- c. Ketepatan teknologi, yakni ketepatan peralatan/fasilitas kerja yang dipergunakan, dengan indikator-indikator: (1) kondisi peralatan/fasilitas kerja, dan (2) ketersediaan peralatan/fasilitas kerja;
- d. Pemberian kewenangan, yakni kemampuan pegawai dalam mengelola pekerjaannya, dengan indikator-indikator: (1) tanggungjawab pegawai dalam melaksanakan tugasnya;
- e. Sistem Pengendalian/evaluasi, yakni cara yang dilakukan dalam menilai pekerjaan pegawai, dengan indikator-indikator : (1) penerapan system evaluasi, dan (2) pemberian penghargaan dan (3) sanksi;

- f. Konflik peran, yakni keseimbangan antara layanan internal dengan layanan eksternal, dengan indikator-indikator: (1) perhatian terhadap layanan internal.
- g. Ambinguitas peran, yakni sinkronisasi antara harapan organisasi dengan harapan masyarakat, dengan indikator-indikator: (1) kemampuan organisasi memenuhi harapan masyarakat dan (2) pemenuhan harapan pegawai.

## 5. Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan

Dimensi akuntabilitas kinerja pengawasan fungsional pendidikan dalam penelitian ini adalah persepsi publik atau *stakeholder*, tentang pengertian akuntabilitas kinerja yaitu; "*perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui system pertanggungjawaban secara periodik*" (LAN, 2003:3). Dalam penelitian ini sebagai responden adalah auditor di lingkungan Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang memiliki tugas pokok dan fungsi mengawal, mengawasi dan melayani seluruh kebijakan Program Pendidikan Nasional, guna mewujudkan penyelenggaraan proses pendidikan yang efektif, produktif, efisien dan mewujudkan *good governance* (Tata Pemerintahan yang baik) dan akuntabel.

Dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja pengawasan fungsional pendidikan perlu kajian yang berdasarkan teori para ahli administrasi publik dan manajemen pendidikan, sebagai ukuran ketercapaian akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh lembaga pengawasan fungsional pendidikan. Dimensi dan indikator tersebut dirujuk dari teori yang dikembangkan oleh: Drucker (1977:23); Michel. TR dan Larson 1987; Grounland, (1982:86); JD Steward, Mc. Kinsey &

Howard, yang dikutip oleh Akdon, (2009:209-210); Mangkunegara, (2001:67); Marten R. Waisbord (1993); Arja Sudjiarto (2000:140-141); dan Syafaruddin, (2010:168). Adapun dimensi dan indikatornya adalah sebagai berikut.

- a. *Dimensi Produktivitas*, (Hasil kerja) yakni produk hasil kegiatan pengawasan yang dilaksanakan dalam satu periode tahunan, dengan indikator-indikator ukuran (1) Kualitas Hasil Kerja, (2) Kecepatan dan ketepatan waktu, (3)Tindakan preventif terhadap penyimpangan, (4)Prakarsa (Inisiatif), (5)Kemampuan personil, (6) Informasi/Komunikasi, (7) Reward/penghargaan, dan (8) Mekanisme tata kerja.
- b. *Probity and legality accountability* (kejujuran dan keabsahan), dengan indikator-indikator (1) Penggunaan dana sesuai dengan anggaran yang telah disetujui, (2) Penegakan peraturan perundangan-undangan yang berlaku, (3) Kepatuhan/Disiplin, dan (4) Ketaatan (*Compliance*).
- c. *Process accountability* (proses), dengan indikator Prosedur atau ukuran-ukuran dalam melaksanakan kegiatan.
- d. *Performance accountability* (Hasil Kinerja), dengan indikator (1) Efisien dan (2) Ekonomis.
- e. *Program accountability* (Program), dengan indicator (1) Penetapan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, (2) Berhasil dan Efektif (*outcomes* dan *effectiveness*).
- f. *Policy accountability* (Kebijakan dan Nilai), dengan indicator-indikator (1) Pemilihan berbagai kebijakan yang akan diterapkan dan (2) Nilai (*value*).

## E. Konstruksi Instrumen Penelitian

Angket disusun dengan kerangka yang ditetapkan dan berdasarkan kajian dari berbagai teori yang relevan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kajian teori atau asumsi dari setiap variabel penelitian dan berpedoman pada cara penyusunan butir angket yang baik. Adapun kisi-kisi untuk setiap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut.

### 1. Variabel Kapasitas Kepemimpinan

Variabel kapasitas kepemimpinan (X1) dikembangkan butir-butir instrument sebanyak 55 butir pernyataan untuk di uji coba, dengan kisi-kisi sebagaimana tercantum dalam tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2  
Variabel, sub Variabel, Indikator dan Item Pertanyaan  
Kapasitas Kepemimpinan

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1	Kapasitas Kepemimpinan (X1)	a. Berorientasi pada tugas ( <i>Initiating Structure</i> )	1) Mengutamakan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi. 2) Menilai pelaksanaan tugas bawahan 3) Menetapkan standar tertentu pada tugas bawahan. 4) Melakukan pengawasan ketat pada tugas bawahan. 5) Memberikan petunjuk pada bawahan 6) Menetapkan batas waktu tugas bawahan	1,2,3,dan 4  5,6,7,8,9, 10,11,& 12  13,14,15, & 16 17,18,19, 20,21,& 22 23,24,25, 26,27,28, 29,30,&31 32 dan 33
		b. Berorientasi pada bawahan ( <i>Consideration</i> ), dan <i>Human relation</i> ),	1) Melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan 2) Memberikan kepercayaan kepada bawahan 3) Memperhatikan kesejahteraan bawahan 4) Membangun kerjasama tim 5) Memperlakukan adil terhadap personil 6) Memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dsn bersikap bersahabat	34,35,36, & 37 38,39,40, 41, & 42 43,44, & 45 46,47 & 48 49,50, & 51,52,53, 54 & 55

## 2. Variabel Motivasi Kerja

Variabel Motivasi Kerja (X2) dikembangkan butir-butir instrument sebanyak 40 butir pernyataan untuk di uji coba, dengan kisi-kisi sebagaimana tercantum dalam tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3  
Variabel, sub Variabel, Indikator dan Item Pertanyaan  
Motivasi Kerja

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1	Motivasi Kerja (X2)	a. Motivasi Eksternal	1) Hubungan antar pribadi 2) Jenis dan sifat pekerjaan 3) Penggajian/honorarium 4) Supervisi/pengawasan dari atasan, dan Organisasi tempat bekerja.	1,2,3, &4 5 & 6 7,8,9,10,11, & 12 13,14,15,16 17,18 19,20,21, 22,23,24 & 25
		b. Motivasi Internal	1) Dorongan untuk bekerja/keinginan Kemajuan dalam karier, 2) Pengakuan dan Rasa tanggungjawab dalam pekerjaan, 3) Minat terhadap tugas dan Dorongan untuk berprestasi.	26,27, 28 29 dan 30 31, 32, 33 , 34, 35 dan 36 37, 38, 39 dan 40

### 3. Variabel Kompetensi Auditor

Variabel Kompetensi Auditor (X3) dikembangkan butir-butir instrument sebanyak 42 butir pernyataan untuk di uji coba, dengan kisi-kisi sebagaimana tercantum dalam tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4  
Variabel, sub Variabel, Indikator dan Item Pertanyaan  
Kompetensi Auditor

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1	Kompetensi Auditor (X3)	a. Kompetensi Keperibadian Auditor	1) Kedisiplinan ; 2) Sikap ; 3) Tanggungjawab dan 4) Karakter	1,2,3 & 4  5,6,7,& 8 9,10,11, 12, & 13  14,15, & 16
		b. Kompetensi Profesi Auditor	1) Tingkat pendidikan; 2) Independent ; 3) Ketaatan; 4) Penggunaan alat IT dan 5) Media/keterampilan lainnya	17,18,& 19 20,21,22 & 23 24,25,26, 27, & 28  29 & 30  31 & 32
		c. Kompetensi Sosial Auditor	1) Kompetensi berkomunikasi; 2) Berinteraksi; 3) Kerja sama tim dan 4) Kesetiaan.	33 & 34 35,36, & 37 38,39, & 40  41 & 42

#### 4. Variabel Efektivitas Organisasi

Variabel Efektivitas Organisasi Inspektorat Jenderal Kemdikbud (Y1) dikembangkan butir-butir instrument sebanyak **40** butir pernyataan untuk di uji coba, dengan kisi-kisi sebagaimana tercantum dalam tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5  
Variabel, sub Variabel, Indikator dan Item Pertanyaan  
Efektivitas Organisasi Pengawasan Fungsional

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1	Efektivitas Organisasi (Y1)	a. Kerjasama Tim	1) Suasana kerjasama tim, 2) Kontribusi pegawai bagi kemajuan organisasi;	1,2,3, & 4 5,6,7, & 8
		b. Ketepatan Pegawai	1) Penempatan pegawai yang tepat	9 dan 10
		c. Ketepatan Teknologi	1) kondisi peralatan/fasilitas kerja, 2) Ketersediaan peralatan/fasilitas kerja;	11 & 12 13 & 14
		d. Pemberian Kewenangan	1) Tanggungjawab pegawai dalam melaksanakan tugasnya;	15, 16, 17 dan 18
		e. Sistem Pengendalian Internal (Evaluasi)	1) Penerapan system pengendalian (evaluasi), 2) Pemberian penghargaan 3) Sanksi;	19,20,21, 22 & 23 24,25, & 26 27 & 28
		f. Konflik Peran	1) Perhatian terhadap layanan internal,	29,30, 31,32, 33
		g. Ambinguitas Peran	1) Kemampuan organisasi memenuhi harapan masyarakat 2) Pemenuhan harapan pegawai.	34,35,36 & 37 38,39 & 40

## 5. Variabel Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan

Variabel Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Pendidikan (Y2) dikembangkan ke dalam butir-butir instrument sebanyak **62** butir pernyataan untuk di uji coba, dengan kisi-kisi sebagaimana tercantum dalam tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6  
Variabel, sub Variabel, Indikator dan Item Pertanyaan  
Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item Soal
1	Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan (Y2)	a. Produktivitas (Hasil Kerja)	1) Kualitas Hasil Kerja, 2) Kecepatan dan ketepatan waktu, 3) Tindakan prefentif terhadap penyimpangan, 4) Prakarsa (Inisiatif), 5) Kemampuan personil, 6) Informasi & Komunikasi, 7) Reward/penghargaan, 8) MekanismeTata Kerja.	1,2,3,4,5 & 6 7, 8, & 9 10,11,12 & 13 14,15 & 16 17, 18 & 19 20 &21 22 23,24, & 25
		b. <i>Probity and legality accountability</i> (kejujuran dan keabsahan/ legalitas)	1) Penggunaan dana sesuai dengan anggaran yang telah disetujui, 2) Penegakan peraturan perundangan-undangan yang berlaku 3) Kepatuhan/Disiplin 4) Ketaatan ( <i>Compliance</i> ).	26 & 27 28 & 29 30 31,32 &33
		c. <i>Process accountability</i> (Proses),	1) Prosedur atau ukuran-ukuran dalam melaksanakan kegiatan	34,35,36,37, 38 & 39
		d. <i>Performance accountability</i> (Hasil Kinerja)	1) Efisien 2) Ekonomis	40,41,42,43,44 ,45, &46 47,48,49 & 50
		e. <i>Program accountability</i> (Program),	1) Penetapan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan 2) Berhasil dan Efektif ( <i>outcomes</i> dan <i>effectiveness</i> )	51,52,53 & 54 55 & 56
		f. <i>Policy accountability</i> (Kebijakan dan Nilai),	1) Pemilihan berbagai kebijakan yang akan diterapkan 2) Nilai-nilai (value)	57,58 & 59 60,61 & 62

## **F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian merupakan suatu kajian yang memerlukan data valid dari sumbernya, sehingga suatu penelitian tidak terlepas dari data yang bersumber dari objek penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan berbagai ragam fakta dan berhubungan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data, dan wujud data yang dikumpulkan, pada penelitian ini penulis gunakan teknik studi dokumentasi dan teknik angket. Merujuk dari topik permasalahan yang diteliti dan tujuan dari penelitian ini, maka data yang perlu dikembangkan berupa data faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *kapsitas kepemimpinan, motivasi kerja, kompetensi auditor, efektivitas organisasi dan akuntabilitas kinerja lembaga fungsional pengawasan*. Oleh sebab itu, ditetapkan alat pengumpul data yang cukup relevan dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.

#### **a. Studi Dokumentasi**

- b. Studi dokumentasi dalam penelitian dibatasi pada proses pengumpulan data penelitian yang menyangkut surat-menyurat, kearsipan, naskah ataupun dokumen-dokumen dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang memiliki nilai penting dari sumber formal baik pada lokasi penelitian dan mempunyai hubungan dengan lokasi penelitian. Hal demikian antara lain data mengenai hasil-hasil pengawasan fungsional, kondisi kompetensi sumber daya manusia (SDM), kondisi sumber daya sarana pendukung lainnya dan struktur kepemimpinan, yang memiliki peranan dan kontribusi terhadap indikator ketercapaian efektivitas organisasi dan akuntabilitas

kinerja pengawasan fungsional pendidikan pada lembaga Inspektorat Jenderal Kemdikbud dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

c. **Angket**

Pemilihan teknik pengumpulan data dengan angket, didasarkan atas alasan bahwa, (a) Responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat.

Melalui angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator pertanyaan merupakan penjabaran dari variable-variabel *kapasitas kepemimpinan, motivasi kerja, kompetensi auditor, efektivitas organisasi dan akuntabilitas kinerja lembaga fungsional pengawasan*. Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner ini berskala pengukuran ordinal mengingat kuesioner yang disebarkan menggunakan skala Likert dengan kisaran Satu sampai dengan Lima (1 - 5) dengan alternative pilihan jawaban sebagai berikut.

**Tabel 3.7 Alternatif Jawaban Responden**

Alternatif Jawaban	Nilai Pernyataan
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Kurang Sesuai (KS)	2
Tidak Sesuai (TS)	1

**Tabel 3.8 Alternatif Jawaban Responden**

Alternatif Jawaban	Nilai Pernyataan
Sangat Benar (SB)	5
Benar (B)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Kurang Benar (KB)	2
Tidak Benar (TB)	1

Instrumen penelitian skala Likert memiliki skala pengukuran interval merujuk pada pendapat bahwa skala likert menghasilkan data interval ( Cooper, 2006 ; 339) Kuesioner yang merupakan alat ukur dalam penelitian ini perlu diuji keandalannya. Pengujian keandalan ini bertujuan untuk mendapatkan petunjuk mengenai mutu penelitian. Keandalan menunjukkan ketepatan, kemantapan, dan homogenitas alat ukur yang dipakai.

## **2. Validitas dan Reliabilitas Instumen Penelitian**

### **a. Validitas**

Suatu instrumen alat ukur dalam penelitian, dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsinya yang terukur berdasarkan metode yang digunakan, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan pengukuran tersebut. Pendapat ini didukung oleh Saepudin Anwar (2000:5) mengatakan validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut mengena sasarannya, atau menunjukkan apa yang harusnya diukur.

Dalam suatu penelitian, peneliti menggunakan instrument/kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian, maka butir butir yang disusun pada kuesioner tersebut merupakan instrumen (alat) ukur yang harus dapat mengukur apa yang menjadi sasaran dan tujuan penelitian, serta hasil pengukurannya dapat mempunyai makna.

Langkah-langkah pengujian validitas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Konsep yang akan diukur harus didefinisikan dengan jelas secara operasional, agar dapat digunakan untuk mengukur validasi data penelitian
- 2) Skala Pengukuran tersebut di ujicobakan pada sejumlah responden.
- 3) Tabulasi jawaban responden harus di persiapkan, sesuai dengan jumlah variable dan indicator pengukuran.

Penelitian ini telah dirancang menggunakan metode pengolahan data hasil penelitian dengan menggunakan model SEM (*Strukture Equation Models*), maka hasil *uji validasi* dan uji *reliabilitas* setiap item instrumen/kuisisioner langsung melalui pengolahan data secara otomatis dengan menggunakan model struktur yang akan dibangun dalam pengolahan data, seperti pada uraian hasil penelitian berikut ini.

Angka Korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik Tabel Korelasi nilai  $-r$ . Angka kritik dapat dilihat pada baris N-2 pada taraf signifikansi 5%. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik maka pernyataan tersebut valid (signifikan). Sedangkan bila angka korelasi yang diperoleh dibawah angka kritik maka pernyataan tersebut bertentangan dengan pernyataan lainnya sehingga tidak valid (tidak signifikan).

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur yaitu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jenis uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Validitas Konstruks", yaitu uji validitas untuk melihat konsistensi antara komponen konstruk yang satu dengan yang lainnya, jika semua komponen tersebut konsisten antara yang satu dengan yang lainnya maka komponen tersebut valid. Hasil Uji Coba Validasi Instrumen dapat dilihat sebagaimana pada lampiran 10 disertasi ini.

#### **b. Reliabilitas**

Menurut Sugiono (2003:110), reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen. Apabila pada pengukuran gejala yang sama diulangi dua kali atau lebih. Dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Jika suatu alat ukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relatif sama dan hasil pengukuran relatif konsisten, maka alat ukur tersebut *reliable*. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter instrumen pengukuran yang baik.

Ide pokok konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, yaitu sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*error of measurement*). Hal tersebut senada dengan sugiyono menurut Kellingger (1990:709) reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan atau kehandalan (*dependability*) hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen tertentu. Sedangkan menurut Suharsimi Arikuntoro (1998:170) reliabilitas mengandung pengertian sejauhmana instrumen

penelitian dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data variabel yang diteliti. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen dapat dilihat sebagaimana pada lampiran 10 disertasi ini.

## **G. Gambaran Umum Responden, Uji Kecukupan Data dan Deteksi Faktor Eksternal.**

Sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni, apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel *kapasitas kepemimpinan, motivasi kerja, kompetensi auditor terhadap efektivitas organisasi dan akuntabilitas kinerja lembaga pengawasan fungsional*, maka untuk menguji variabel yang dihipotesiskan, digunakan Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model – SEM*). Penggunaan Model Persamaan Struktural didasarkan pada kondisi variabel bebas terdiri dari beberapa variabel dan terdapatnya variabel-variabel laten *exogen* dan *endogen*. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*), dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Gambaran Umum Responden Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Pengawasan Fungsional Pendidikan yaitu Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Jumlah Populasi sebanyak 384 orang (sumber: Data Kepegawaian ITJEN Kemdikbud tahun 2011). Hair, et al dalam Wijanto S.H., (2008:49) dan Kusnendi (2008:46) mengemukakan, '*karena rule of thumb dari Structural Equation Modeling (SEM), dengan mensyaratkan bahwa 1 (satu) variabel minimal diwakili oleh 5 (lima) responden*', sementara jumlah variabel yang

teramati ada 239 variabel maka populasi penelitian semuanya dijadikan responden penelitian.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa data Deskriptif jenis kelamin, Usia, pendidikan terakhir dan masa kerja responden ditunjukkan pada tabel 3.9. dibawah ini.

Tabel 3.9  
Data Responden Auditor Aparatur Pengawasan Fungsional Pendidikan  
Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Uraian	Jumlah	Persentase
<b>1. Jenis Kelamin Responden</b>		
- Laki-laki	243	63,28%
- Perempuan	141	36,72%
<b>TOTAL</b>	<b>384</b>	<b>100%</b>
<b>2. Usia Responden</b>		
< 30 tahun	6	1,56%
30 – 39 tahun	71	18,49%
40 – 49 tahun	183	47,66%
50 – 59 tahun	124	32,29%
<b>TOTAL</b>	<b>384</b>	<b>100%</b>
<b>3. Pendidikan Terakhir</b>		
- SMA/D3	18	4,69%
- S1	133	34,64%
- S2	230	59,90%
- S3	3	0,78%
<b>TOTAL</b>	<b>384</b>	<b>100%</b>
<b>4. Masa Bakti/kerja</b>		
- < 10 tahun	61	15,89%
- 10 – 19 tahun	89	23,18%
- 20 – 29 tahun	189	51,56%
- 30 – 40 tahun	34	8,85%
- > 40 tahun	2	0,52%
<b>TOTAL</b>	<b>384</b>	<b>100%</b>

Dari deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk jenis kelamin responden, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yakni 243 orang (63,28%) dan 141 orang (36,72%) berjenis kelamin perempuan.

Pada Usia responden sebagian berusia antara 40-49 tahun yakni sebanyak 183 orang (47,66%), usia 50-59 tahun sebanyak 124 orang (32,29%), usia 30-39 tahun sebanyak 71 orang (18,49%) dan sisanya berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 6 orang (1,56%).

Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa sebaran paling banyak pada pendidikan S2 dan S1, yakni untuk S2 sebanyak 230 orang, S1 sebanyak 133 orang dan hanya 18 orang yang berpendidikan SMA/D3 sedangkan yang berpendidikan Doctor (S3) hanya 3 orang. Masa kerja sebagian besar ada di antara 20-29 tahun yakni sebanyak 189 orang. Masa kerja antara 10-19 tahun sebanyak 89 orang, kurang dari <10 tahun ada 61 orang dan antara 30-40 tahun sebanyak 34 orang. Sedangkan yang memiliki masa kerja lebih dari 40 tahun ada 2 orang Auditor.

## 2. Uji Kecukupan Data

Pada penelitian ini seperti telah di uraikan di atas, bahwa analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM), maka ukuran sampel harus memenuhi ukuran sampel minimal untuk penerapan model SEM. Secara umum, ukuran sampel untuk model persamaan struktural paling sedikit 200 pengamatan (Kelloway, 1998 dalam Bacharuddin dan Harapan, 2003:68). Pendapat ini setara dengan Hair, Aderson, Tatham dan Black dalam Kusnendi (2008:46) yang menyarankan ukuran sampel minimal untuk analisis SEM adalah 100 sampai 200.

Oleh karena jumlah variabel yang teramati adalah 239 variabel perlu dilakukan penyederhanaan model agar ukuran sampel dengan jumlah variabel sesuai atau mendekati ukuran yang ditetapkan SEM. Penyederhanaan ini menghitung nilai masing- masing *variabel latent*. Dari 239 variabel teramati

dihitung nilai *variabel latent* menjadi 63 *variabel latent*, sebagai indikator yang akan mengukur variabel “*Kapasitas Kepemimpinan (X1), Motivasi Kerja (X2), Kompetensi Kerja Auditor (X3), Efektifitas Organisasi (Y1) dan Akuntabilitas Kinerja Pengawasan (Y2)*”.

### 3. Deteksi Faktor Eksternal (*Deteksi Outlier*)

Salah satu bagian yang harus dipenuhi dalam prosedur dan pengolahan data yang dianalisis dengan pemodelan SEM setelah menentukan jumlah ukuran sampel minimal adalah Uji *Outliers*, yaitu untuk menghilangkan nilai – nilai ekstrim pada hasil observasi. Hasil uji *outlier* secara *multivariate* dapat dilihat pada tabel 3.10 sebagai berikut :

Tabel 3.10  
Uji Jarak Koefisien Statistik  $d^2$  (*Mahalanobis Distance*) Dengan Kasus Data Ekstrem (*Outliers*) ( n = 384)

Statistic	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi	$\chi^2$ (Tabel)
Mahal Distance	75.603	382.003	201.474	49.451	312.2958

Berdasarkan Tabel 3.10 di atas diperoleh koefisien  $d^2$  (*mahal. Distance*) minimum sebesar 75,603 dan maksimum sebesar 382.003, dengan derajat kebebasan 239 (jumlah variabel yang dianalisis) dan tingkat kesalahan 0,001 diperoleh nilai statistik  $\chi^2$  tabel sebesar 312.2958, dengan membandingkan nilai statistik  $\chi^2$  dengan koefisien maksimum  $d^2$  ( $382.003 > 312.2958$ ) terlihat jelas bahwa, dalam data sampel yang dianalisis terdapat kasus *outliers*. Berdasarkan hasil analisis data (lampiran 2) dapat diidentifikasi bahwa, dari **384** observasi ternyata ada **25** nilai observasi yang menunjukkan *outliers*, sehingga data tersebut

harus dikeluarkan dari data sampel, alasannya adalah, kasus *outliers multivariat* jika dibiarkan dapat menimbulkan bias terhadap hasil analisis data selanjutnya. Konsenkuensi dari perlakuan tersebut adalah tingkat kepercayaan penelitian menjadi berkurang.

Tabel 3.11  
Uji Jarak Koefisien  $d^2$  (*Mahalanobis Distance*) tanpa kasus Data Ekstrim (*outliers*) (n = 359)

Statistic	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi	$\chi^2$ (Tabel)
Mahal Distance	70.603	178.003	176.507	12.604	312.2958

Berdasarkan Tabel 3.11 di atas diperoleh koefisien  $d^2$  (*malal. Distance*) minimum sebesar 70.603 dan maksimum sebesar 178.003, dengan derajat kebebasan 239 (jumlah variabel yang dianalisis) dan tingkat kesalahan 0,001 diperoleh nilai statistik  $\chi^2$  tabel sebesar 312.2958, dengan membandingkan nilai statistik  $\chi^2$  dengan koefisien maksimum  $d^2$  ( $178.003 < 312.2958$ ) terlihat jelas bahwa, dalam data sampel yang dianalisis sudah tidak ada kasus *outliers*,

## H. Proses Analisa Data dan Pengujian Model Penelitian

Proses Analisis data dan pengujian Model Penelitian akan mengikuti langkah-langkah proses analisa SEM (Hair et.all dalam Setio Hari Wijanto, 2008:49) dapat dikemukakan sebagai berikut.

### a. Pengembangan Model Berbasis Teori

Penelitian ini akan menjadi bermakna, apabila dalam menganalisisnya, memenuhi kriteria sesuai dengan langkah dan tujuan penelitian dan analisis yang akan digunakan dalam hal klausul dan diagram jalur. Dengan demikian salah satu

bentuk model analisis dalam penelitian ilmu-ilmu sosial yaitu Model Persamaan Stuktural (*Structural Equation Model/SEM*) yang didasarkan pada hubungan sebab akibat. Perubahan akan terjadi pada suatu variable yang diasumsikan, guna menghasilkan perubahan pada variable lain. Model yang akan diukur berdasarkan apa yang yang tercermin dalam kerangka pikir atau paradigma penelitian dan selalu harus berkaitan dengan kontribusi variable-variabel *Kapasitas Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Kompetensi, terhadap Efektivitas Organisasi dan Akuntabilitas Kinerja Lembaga Pengawasan Fungsional Pendidikan.*

Model Penelitian yang didasarkan atas telaah pustaka yang dikembangkan dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 2-6 di BAB II. Model penelitian tersebut secara keseluruhan terdiri atas 63 indikator untuk menguji adanya hubungan kausalitas antar variabel yang diuji, namun untuk menyesuaikan ke dalam model SEM disederhanakan menjadi 20 indikator variabel teramati, seperti pada gambar 2.5 di Bab II dan gambar 4.1 berikut ini (dapat dilihat pada lampiran). 5 variabel utama untuk menguji hubungan konstruk antara Kapasitas Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Kompetensi Auditor, Efektivitas Organisasi dan Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan.

#### **b. Membuat Diagram Jalur Hubungan Kausalitas**

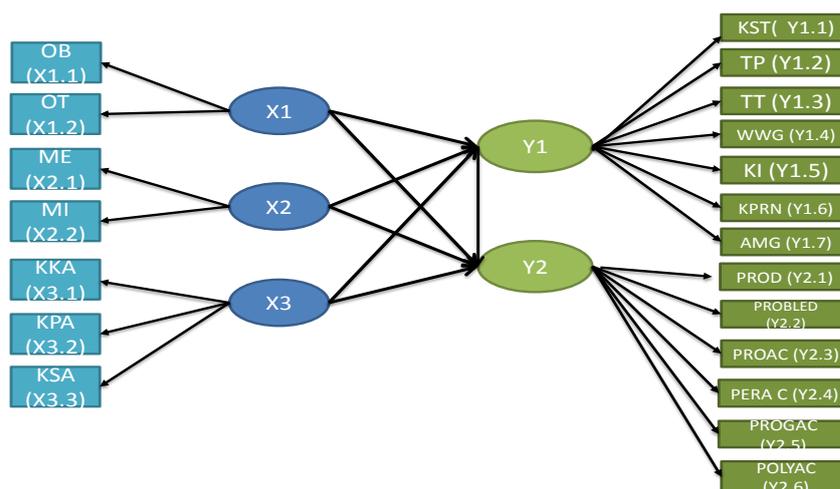
Dalam penelitian ini Diagram jalur yang akan dibangun harus sesuai dengan langkah-langkah penggunaan model SEM, sehingga akan muncul gambaran hubungan antar konstruk model yang akan dibangun melalui garis lurus arah panah, supaya dapat dimaknai menunjukkan hubungan kausal langsung atau tidak langsung dari suatu konstruk model ke konstruk model lainnya.

Dalam penelitian ini Konstruk *eksogen*, dimaknai sebagai *independent variable*, sehingga tidak diprediksi variabel-variabel lain dalam model.

Sedangkan konstruk *eksogen* merupakan konstruk yang akan dituju berupa garis anak panah ke variabel bebas ataupun ke variabel tidak bebas.

Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model/SEM*) akan digambarkan hubungan antar variable pada sebuah diagram jalur yang secara khusus yang dapat membantu rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk yang dibangun dari model teoritis pada tahap pertama.

Untuk lebih jelasnya secara lengkap estimasi model struktural pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar visual 3.3 berikut ini :



**Gambar Visual 3.3 Struktur Analisis Variable Penelitian**

**Keterangan gambar :**

Kapasitas Kepemimpinan (X1)  
 X1.1 = Sub Variabel Berorientasi pada Tugas  
 X1.2 = Sub variable Berorientasi pada Bawahan

Motivasi Kerja (X2)  
 X2.1 = Sub varaibel Motivasi Eksternal  
 X2.2 = Sub Variabel Motivasi Internal

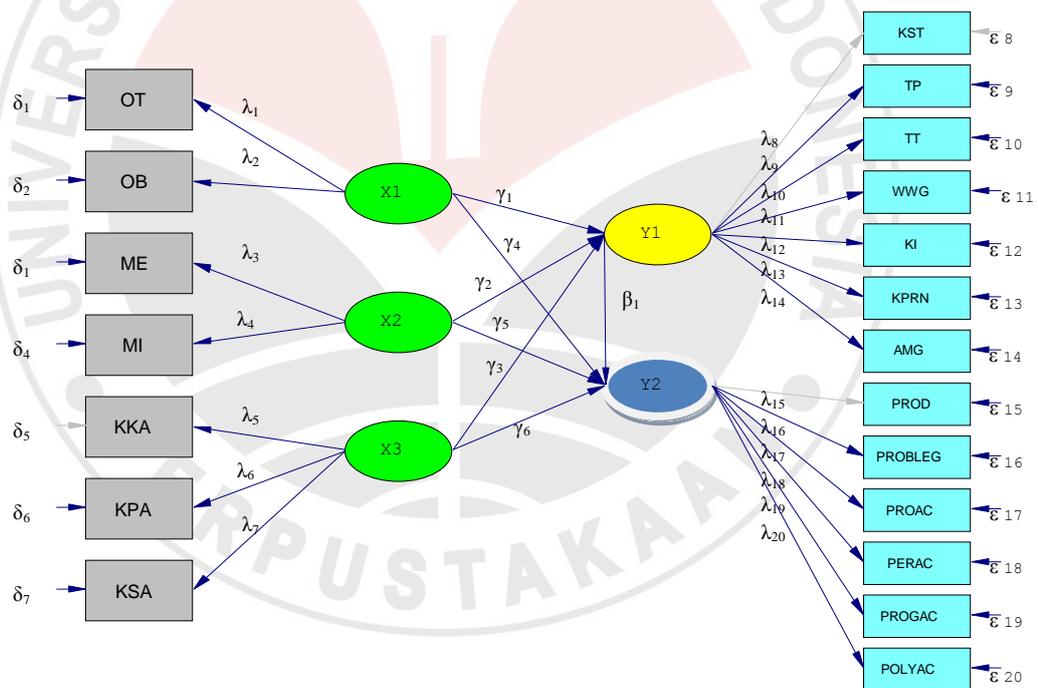
Kompetensi Auditor (X3)  
 X3.1 = Sub Variabel Kompetensi Kepribadian Auditor  
 X3.2 = Sub Variabel Kompetensi Profesi Auditor  
 X3.3 = Sub Variabel Kompetensi Sosial Auditor

Efektivitas Organisasi Inspektorat Jenderal (Y1)  
 Y1.1 = Kerja sama Tim

- Y1.2 = Ketepatan Pegawai
- Y1.3 = Ketepatan teknologi
- Y1.4 = Pemberian Kewenangan
- Y1.5 = Sistem Pengendalian Internal & Evaluasi
- Y1.6 = Konflik Peran
- Y1.7 = Ambinguitas Peran

- Akuntabilitas Kinerja Lembaga Pengawasan Fungsional (Y2)
- Y2.1 = Produktivitas accountability (hasil kerja)
  - Y2.2 = Probity & legality accountability (kejujuran dan Keabsahan)
  - Y2.3 = Proses accountability
  - Y2.4 = Performance accountability ( Hasil Kinerja)
  - Y2.5 = Program accountability (program)
  - Y2.6 = Policy accountability and value (kebijakan dan nilai)

Langkah berikutnya adalah menyusun diagram jalur hubungan kausalitas antar variabel seperti terlihat pada gambar 3.4 visual diagram dibawah ini.



Gambar 3.4 Diagram Jalur Penelitian

### c. Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural dan Model

#### Pengukuran

Model yang dinyatakan dalam diagram jalur tersebut selanjutnya dinyatakan dalam persamaan Struktural yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Model struktural (*structural model*), menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.

Persamaan model structural :

$$\eta = \Gamma \xi + \beta\eta + \zeta$$

Persamaan Struktural dari model diagram alur pada gambar diatas dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_1 = \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \gamma_3 X_3 + \zeta_1$$

$$Y_2 = \gamma_4 X_1 + \gamma_5 X_2 + \gamma_6 X_3 + \beta_1 Y_1 + \zeta_1$$

Keterangan :

$X_1$  = Kapasitas Kepemimpinan

$X_2$  = Motivasi Kerja Auditor

$X_3$  = Kompetensi Auditor

$Y_1$  = Efektivitas Kerja Auditor

$Y_2$  = Akuntabilitas Kinerja Pengawasan

$\eta$  = (eta) variabel laten endogen

$\xi$  = (Ksi) variabel laten eksogen

$\zeta$  = (zeta) Kesalahan pengukuran (error) yang berhubungan dengan persamaan

$\gamma$  = (gamma), matriks koefisien jalur untuk hubungan variabel laten endogen dan laten eksogen

$\beta$  = (beta), matriks koefisien jalur untuk hubungan antar variabel endogen

### d. Model Pengukuran

Model pengukuran (*measurement model*), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian

Persamaan model pengukuran :

$$\text{Exogenous Constructs : } X = \lambda_x \xi + \delta$$

Keterangan :

- X = Variabel manifest untuk variabel laten eksogen
- $\lambda_x$  = Lamda-X, Koefisien bobot faktor variabel manifest eksogen
- $\delta$  = kesalahan (error) pengukuran variabel manifest untuk variabel eksogen X
- $\xi$  = (Ksi) variabel laten eksogen

$$\text{Endogenous Constructs : } Y = \lambda_y \eta + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel manifest untuk variabel laten endogen
- $\lambda_y$  = Lamda-Y, Koefisien bobot faktor variabel manifest endogen
- $\varepsilon$  = Kesalahan (error) pengukuran variabel manifest untuk variabel endogen Y
- $\eta$  = (eta), variabel laten endogen

Persamaan model pengukuran dari model diagram alur pada gambar model pengukuran di atas dapat dinyatakan dalam tabel 3.12 sebagai berikut :

Tabel 3.12  
Model Pengukuran Konsep *Exogenous* dan Konsep *Endogenous*  
Persamaan pengukuran diagram alur Structural Model SEM

Konsep Exogenous (Model Pengukuran)	Konsep Endogenous (Model Pengukuran)
$OT_1 = \gamma_1 \text{ Kapasitas Kepemimpinan} + \delta_1$	$EF_8 = \gamma_8 \text{ Efektifitas Organisasi} + \varepsilon_8$
$OB_2 = \gamma_2 \text{ Kapasitas Kepemimpinan} + \delta_2$	$EF_9 = \gamma_9 \text{ Efektifitas Organisasi} + \varepsilon_9$
$ME_3 = \gamma_4 \text{ Motivasi Kerja Auditor} + \delta_3$	$EF_{10} = \gamma_{10} \text{ Efektifitas Organisasi} + \varepsilon_{10}$
$MI_4 = \gamma_4 \text{ Motivasi Kerja Auditor} + \delta_4$	$EF_{11} = \gamma_{11} \text{ Efektifitas Organisasi} + \varepsilon_{11}$
$KKA_5 = \gamma_5 \text{ Kompetensi Auditor} + \delta_5$	$EF_{12} = \gamma_{12} \text{ Efektifitas Organisasi} + \varepsilon_{12}$
$KPA_6 = \gamma_6 \text{ Kompetensi Auditor} + \delta_6$	$EF_{13} = \gamma_{13} \text{ Efektifitas Organisasi} + \varepsilon_{13}$
$KSA_7 = \gamma_7 \text{ Kompetensi Auditor} + \delta_7$	$EF_{14} = \gamma_{14} \text{ Efektifitas Organisasi} + \varepsilon_{14}$
	$AK_{15} = \gamma_{15} \text{ Akuntabilitas Kinerja Pengawasan} + \varepsilon_{15}$
	$AK_{16} = \gamma_{16} \text{ Akuntabilitas Kinerja Pengawasan} + \varepsilon_{16}$
	$AK_{17} = \gamma_{17} \text{ Akuntabilitas Kinerja Pengawasan} + \varepsilon_{17}$
	$AK_{18} = \gamma_{18} \text{ Akuntabilitas Kinerja Pengawasan} + \varepsilon_{18}$
	$AK_{19} = \gamma_{19} \text{ Akuntabilitas Kinerja Pengawasan} + \varepsilon_{19}$
	$AK_{20} = \gamma_{20} \text{ Akuntabilitas Kinerja Pengawasan} + \varepsilon_{20}$

Sumber : Diolah dari data penelitian *Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan 2011*

#### e. Memilih Matrik Input dan Estimasi Model

Matrik input yang digunakan adalah *matriks kovarians* sebagai input untuk proses operasi SEM. Pemilihan input menggunakan kovarian karena penelitian ini menguji hubungan kausalitas. Dari hasil olah data yang digunakan, matriks kovarian data yang digunakan terlihat seperti dalam daftar lampiran.

Adapun Teknik estimasi yang digunakan adalah *Maximum Likelihood Estimation* dari Program LISREL. Estimasi dilakukan secara bertahap yakni.

- 1) Estimasi measurement model dengan teknik *confirmatory factor Analysis*, yang digunakan untuk menguji Bagian dimensi (*uni dimensionalitas*) dari konstruksi-konstruksi eksogen dan endogen.
- 2) Estimasi *structural equations model* melalui analisis keseluruhan model (*full model*) untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model.

#### I. Analisis Data dan Model Pengukuran

Model dikatakan sesuai atau fit jika matrik kovariansi sampel tidak berbeda atau mampu mengestimasi matrik kovariansi data populasi menurut Kusnendi, (2006:84). Model fit dibangun dengan harapan model tersebut dapat menerima hipotesis nol.

Pada penelitian ini rancangan program analisis model yang digunakan adalah program LISREL, Uji model ini dapat diketahui dengan memperhatikan ukuran yang sering digunakan para ahli *Goodness of fit test* (GFT). Diantaranya adalah statistik *Chi-square* ( $X^2$ ).

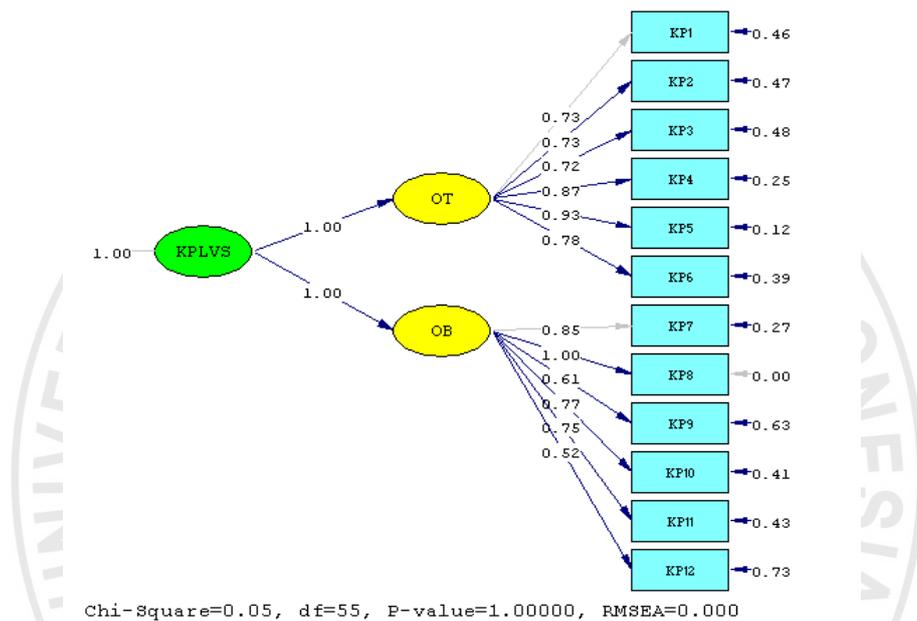
Selanjutnya Kusnedi (2006:87) mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai  $X^2$  maka semakin rendah nilai  $P$ -hitung dan semakin rendah nilai  $X^2$  maka nilai  $P$ -hitung semakin tinggi. Hal ini dapat dimaknai bahwa bila matrik kovariansi data sampel tidak berbeda dengan matriks kovariansi data populasi. Kemudian dari itu Kusnedi (2006) menyatakan bahwa karakteristik  $X^2$  sangat dipengaruhi dengan jumlah ukuran sampel ( $n$ ). Jika ( $S-EK$ ) konstan, maka semakin besar ukuran sampel akan semakin besar pula statistik yang akibatnya akan memiliki kecenderungan untuk menolak model.

Disamping itu untuk meningkatkan keakuratan dalam menentukan model yang diajukan fit atau tidak adalah dengan menggunakan beberapa ukuran seperti *Goodness of-fit Index* (GFI) merupakan ukuran kesesuaian lain yang sering digunakan para ahli merekomendasikan batas minimal penerimaan GFI adalah 0,90 yang menunjukkan bila 90% model memiliki kesesuaian. *Root Means Square Error of approximation* (RMSEA) merupakan ukuran indeks yang mencoba memperbaiki karakteristik statistik yang cenderung dipengaruhi banyak sampel yang diteliti. Model dikatakan fit jika nilai RMSEA mendekati nol menurut para ahli model dikatakan fit bila nilai RMSEA lebih kecil dari 0.05 sampai dengan 0.08.

Untuk menguji hipotesis kausalitas yang dikembangkan dalam struktur model, perlu diuji hipotesis nol yang menyatakan bahwa pengaruh kontribusi antara variable independent terhadap variable dependent atau kontribusi pengaruhnya sama dengan nol melalui uji  $t$  ( $t$ -test) yang lazim dalam model *regresi* dengan menggunakan nilai  $\rho$  atau  $\alpha$ .

### **1. Analisis Faktor Comfirmatory Tahap Dua (*Second Order Confirmatory Factor Analysis*) Variabel Kapasitas Kepemimpinan.**

Model Pengukuran untuk *Analisis second order factor* Variabel Kapasitas Kepemimpinan yaitu pengukuran terhadap berbagai dimensi sehingga membentuk variabel laten dalam model penelitian. Variabel-variabel laten atau konstruk ini terdiri dari 1 variabel utama dan 2 sub variabel laten dan 12 indikator variabel teramati. Hasil Pengolahan data adalah sebagaimana dalam gambar 3.5 berikut:



Gambar 3.5 Hasil Pengolahan Data Variabel X1

Sedangkan validasi dan reliabilitas dari 12 indikator teramati dapat diperlihatkan pada tabel 3.13 berikut ini.

Table 3.13  
Validitas dan Reliabilitas Variabel Kapasitas Kepemimpinan

Indikator	Faktor Loading	Hasil t-value	Koefisien determinasi	Kesalahan Pengukuran	Construk Reliability	Validitas & Realibilitas
-----------	----------------	---------------	-----------------------	----------------------	----------------------	--------------------------

	(standardied)		(R <sup>2</sup> )	(Errorvar)	(CR)	
<b>KP1</b>	0,73	**	0,54	0,46	0,90	V & R
<b>KP2</b>	0,73	14,37	0,53	0,47		V & R
<b>KP3</b>	0,72	14,21	0,52	0,48		V & R
<b>KP4</b>	0,83	17,38	0,75	0,25		V & R
<b>KP5</b>	0,93	18,95	0,88	0,12		V & R
<b>KP6</b>	0,78	15,49	0,61	0,39	0,89	V & R
<b>KP7</b>	0,85	**	0,73	0,27		V & R
<b>KP8</b>	1,00	31,26	1,00	0,00		V & R
<b>KP9</b>	0,61	12,36	0,37	0,63		V & R
<b>KP10</b>	0,77	16,37	0,59	0,41		V & R
<b>KP11</b>	0,75	15,94	0,56	0,43		V & R
<b>KP12</b>	0,52	10,31	0,27	0,73		V & R

\*\* nilainya ditentukan oleh system (Lisrel)

Dari hasil pengukuran model tersebut, hasil uji kecocokan data terhadap variabel kapasitas kepemimpinan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.14 berikut ini.

Tabel 3.14  
Hasil Uji Kecocokan Model Variabel Kapasitas Kepemimpinan

Kriteria	Hasil Model	Nilai Kritis	Kesesuaian Model
Chi – Square	0,05	Kecil	fit
RMSEA	0,000	≤ 0,08	fit
GFI	1,00	≥ 0,90	Fit
AGFI	1,00	≥ 0,90	Fit
CFI	1,00	≥ 0,95	Fit

Sumber : Diolah dari data penelitian Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan 2011

Keterangan :

- RMSEA = Root Mean Square Error Of Approximation (Batas Kesesuaian Model ≤ 0,08)
- GFI = Goodness of Fit Indeks (Batas Kesesuaian Model ≥ 0,90)
- AGFI = Adjusted Goodness of Fit Indeks (Batas Kesesuaian Model ≥ 0,90)
- CFI = Comparative Fit Indeks (Batas Kesesuaian Model ≥ 0,95)

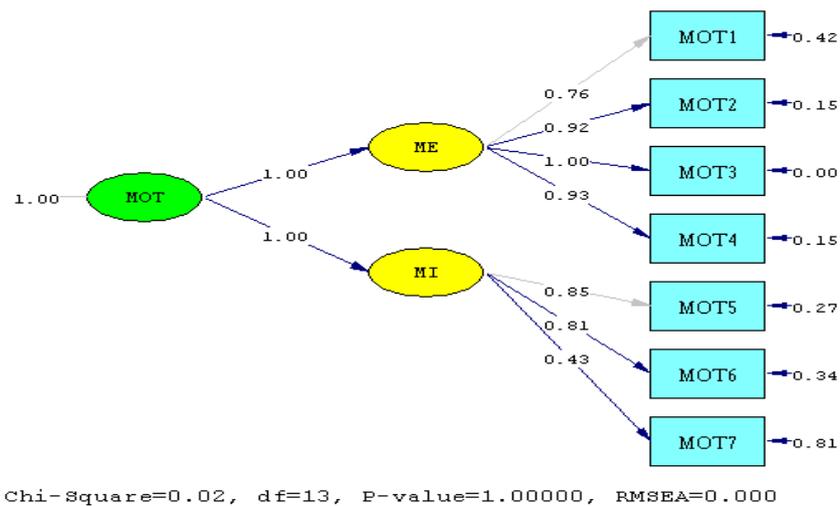
Hasil pengolahan data dan analisa data menunjukkan bahwa konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian telah memenuhi kriteria *goodness of fit* yang telah ditetapkan. Nilai probability pada analisis ini menunjukkan nilai di atas batas signifikansinya yakni sebesar 1,00 yang berarti di atas 0,05. Angka ini dapat dimaknai bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara matriks kovarians sampel dengan matriks kovarians

populasi sesuai yang diestimasi dapat diterima. Oleh karena itu konstruksi model penelitian dapat diterima.

Kemudian mengacu kepada hasil pengolahan data di atas juga menunjukkan bahwa setiap indikator pembentuk masing-masing variabel laten menunjukkan angka baik, dengan Nilai *T-value* diatas 1,96 dan Nilai *CR* 0,89 dan 0,90 lebih besar dari 0,5 yang berarti indikator pembentuk variabel laten telah menunjukkan unidimensionalitas. Dengan menunjuk hasil analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) ini maka model penelitian dapat digunakan untuk analisis selanjutnya tanpa modifikasi ataupun penyesuaian.

## 2. Analisis Faktor *Confirmatory* Tahap Dua (*Second Order Confirmatory Factor Analysis*) Variabel Motivasi Kerja

Model Pengukuran untuk Analisis *second order factor* Variabel Motivasi Kerja yaitu pengukuran pada dimensi atau variable-variabel yang membentuk variabel laten dalam model penelitian. Variabel-variabel laten atau konstruk tersebut terdiri dari 1 variabel utama dan 2 sub variabel laten dan 7 dimensi atau variabel teramati. Hasil Pengolahan data adalah sebagaimana dalam gambar 3.6 berikut:



Gambar 3.6 Hasil Pengolahan Data Variabel X2

Sedangkan validasi dan reliabilitas dari 7 indikator teramati dapat diperlihatkan pada tabel 3.15 berikut ini.

Table 3.15  
Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Kerja

Indikator	Faktor Loading (standaried)	Hasil t-value	R <sup>2</sup>	Errorvar	CR	
MO1	0,76	**	0,58	0,42	0,90	V & R
MO2	0,92	19,99	0,85	0,15		V & R
MO3	1,00	22,12	1,00	0,00014		V & R
MO4	0,93	20,02	0,85	0,15		V & R
MO5	0,85	**	0,73	0,27	0,75	V & R
MO6	0,81	0,81	0,66	0,34		V & R
MO7	0,43	0,43	0,19	0,81		V & R

Sumber : Diolah dari data penelitian Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan 2011

Dari hasil pengukuran model tersebut, hasil uji kecocokan data terhadap variabel motivasi kerja dalam penelitian ini dapat di lihat pada table 3.16 berikut ini.

Tabel 3.16  
Hasil Uji Kecocokan Model Variabel Motivasi Kerja

Kriteria	Hasil Model	Nilai Kritis	Kesimpulan
Chi – Square	0,021	Kecil	fit
RMSEA	0,000	$\leq 0,08$	fit
NFI	1,000	$\geq 0,90$	fit
NNFI	1,000	$\geq 0,90$	fit
CFI	1,000	$\geq 0,95$	Fit

Sumber : Diolah dari data penelitian Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan 2011

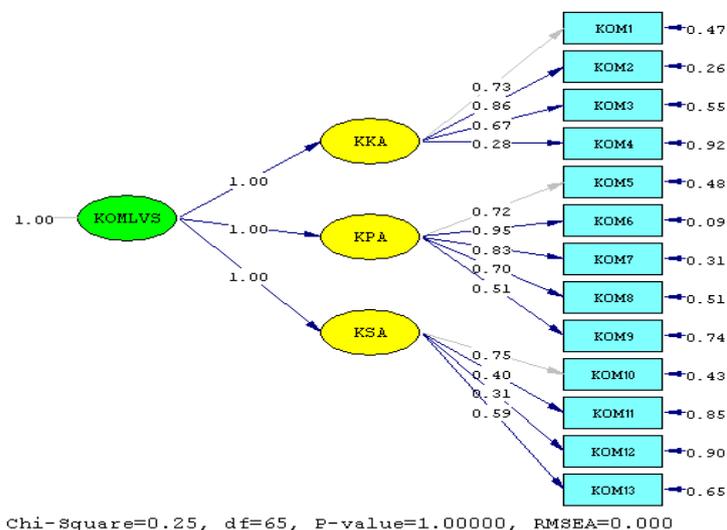
Hasil pengolahan data dan analisis data menunjukkan bahwa konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian telah memenuhi kriteria *goodness of fit* yang telah ditetapkan. Nilai-nilai ukuran yang dijadikan acuan sesuai dengan *goodness of fit*. Oleh karena itu konstruk pada model penelitian dapat diterima.

Kemudian hasil pengolahan data diatas juga menunjukkan bahwa setiap indikator pembentuk masing-masing variabel laten menunjukkan angka baik, dengan Nilai T-value diatas 1,96 dan Nilai CR 0,90 dan 0,71 lebih besar dari 0,7 yang berarti indikator pembentuk variabel laten telah menunjukkan unidimensionalitas. **Dengan merujuk hasil analisis CFA ini maka model penelitian dapat digunakan.**

### 3. Analisis Faktor Confirmatory Tahap Dua (*Second Order Confirmatory Factor Analysis*) Variabel Kompetensi Auditor

Model Pengukuran untuk Analisis second order factor Variabel Kompetensi Auditor yaitu melakukan pengukuran terhadap beberapa dimensi atau variable, sehingga dapat membentuk variabel laten pada model penelitian. Variabel laten atau konstruk ini terdiri dari 1 variabel utama dan 3

sub variabel laten dan 13 dimensi atau variabel teramati. Hasil Pengolahan data adalah sebagaimana dalam gambar 3.7 berikut:



Gambar 3.7 Hasil pengolahan Data Variabel X3

Sedangkan validasi dan reliabilitas dari 13 indikator teramati dapat diperlihatkan pada table 3.17 berikut ini.

Table 3.17  
Validitas dan Reliabilitas Variabel Kompetensi Auditor

Indikator	Faktor Loading (standardied)	Hasil t-value	R <sup>2</sup>	Errorvar	CR	
KOM1	0,73		0,53	0,47	0,82	V & R
KOM2	0,83	16,43	0,74	0,26		V & R
KOM3	0,63	12,63	0,45	0,45		V & R
KOM4	0,28	5,27	0,081	0,55		V & R
KOM5	0,72		0,52	0,48	0,84	V & R
KOM6	0,95	18,05	0,91	0,095		V & R
KOM7	0,83	15,73	0,69	0,31		V & R
KOM8	0,70	13,11	0,49	0,51		V & R
KOM9	0,51	9,50	0,26	0,74	0,70	V & R
KOM10	0,75		0,56	0,43		V & R
KOM11	0,40	7,47	0,16	0,85		V & R
KOM12	0,31	5,77	0,096	0,90		V & R
KOM13	0,59	11,33	0,35	0,65		V & R

Dari hasil pengukuran model tersebut, hasil uji kecocokan data terhadap variabel kompetensi auditor dalam penelitian ini dapat di lihat pada table 3.18 berikut ini.

Tabel 3.18  
 Hasil Uji Kecocokan Model Variabel Kompetensi Auditor

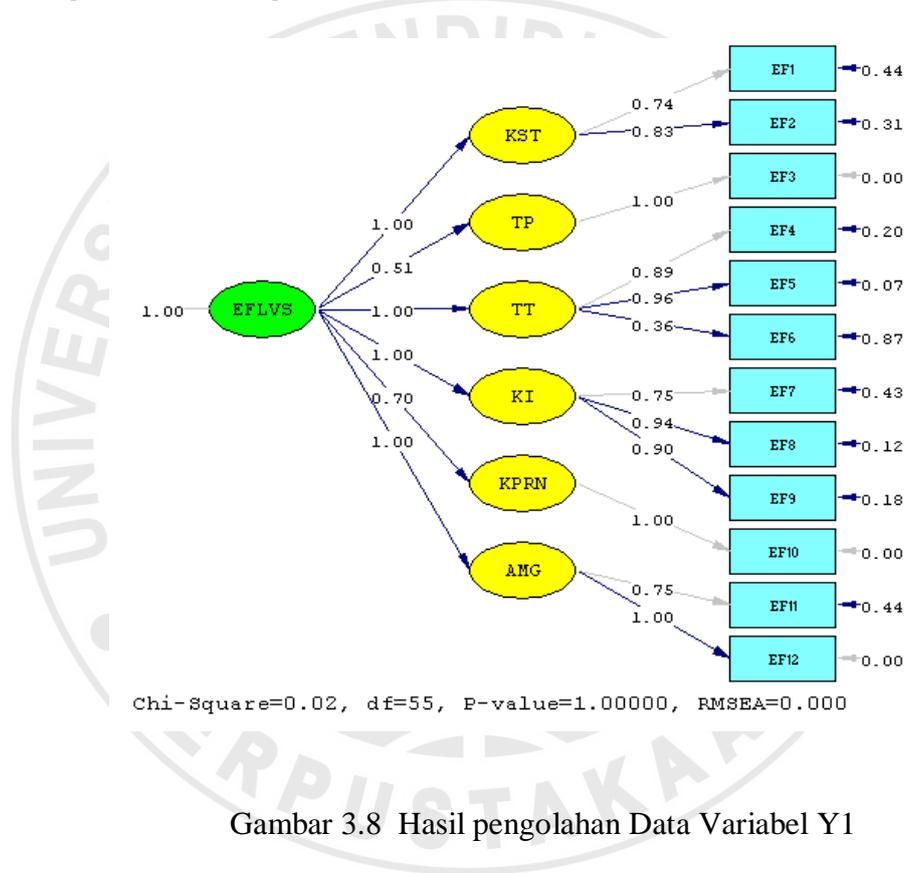
Kriteria	Hasil Model	Nilai Kritis	Kesimpulan
Probability	1,00	$\geq 0,05$	Fit
RMSEA	0,00	$\leq 0,08$	Fit
NFI	1,00	$\geq 0,90$	Fit
NNFI	1,00	$\geq 0,90$	Fit
CFI	1,00	$\geq 0,95$	Fit

Hasil pengolahan data dan analisa data menunjukkan bahwa konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian telah memenuhi kriteria *goodness of fit* yang telah ditetapkan. Nilai probability pada analisis ini menunjukkan nilai diatas batas signifikansinya yakni sebesar 1,00 yang berarti di atas 0,05. Angka ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara matriks kovarians sampel dengan matriks kovarians populasi yang diestimasi dapat diterima. Oleh karena itu konstruks pada model penelitian dapat diterima.

Kemudian hasil pengolahan data diatas juga menunjukkan bahwa setiap indikator pembentuk masing-masing variabel laten menunjukkan angka baik, dengan Nilai T-value diatas 1,96 dan Nilai *Construct Reliability* (CR) 0,82, 0,84, 0,70 lebih besar dari 0,7 yang berarti indikator pembentuk variabel laten telah menunjukkan unidimensionalitas. Dengan merujuk hasil analisis CFA ini maka **model penelitian dapat digunakan untuk analisis selanjutnya tanpa modifikasi ataupun penyesuaian.**

**4. Analisis Faktor Confirmatory Tahap Dua (*Second Order Confirmatory Factor Analysis*) Variabel Efektivitas Organisasi.**

Model Pengukuran untuk Analisis second order factor Variabel Efektivitas Organisasi yaitu melakukan pengukuran terhadap beberapa dimensi atau variable, sehingga dapat membentuk variabel laten pada model penelitian. Variabel-variabel laten atau konstruk ini terdiri dari 1 variabel utama dan 7 sub variabel laten dan 12 dimensi atau variabel teramati. Hasil Pengolahan data adalah sebagaimana dalam gambar 3.8 berikut:



Gambar 3.8 Hasil pengolahan Data Variabel Y1

Sedangkan validasi dan reliabilitas dari 12 indikator teramati dapat diperlihatkan pada table 3.19 berikut ini.

Table 3.19  
Validitas dan Reliabilitas Variabel Efektifitas Organisasi

Indikator	Faktor Loading (standardied)	Hasil t-value	R <sup>2</sup>	Errorvar	CR	
EF1	0,74		0,56	0,44	0,73	V & R
EF2	0,83	16,91	0,69	0,31		V & R
EF3	1,00		0,73	0,27	0,70	V & R
EF5	0,89		0,80	0,20	0,87	V & R
EF6	0,96	33,10	0,93	0,067		V & R
EF7	1,00		1,00		1,00	V & R
EF8	0,75		0,57	0,43	0,76	V & R
EF9	0,94	19,99	0,88	0,12		V & R
EF10	0,90	19,11	0,82	0,18		V & R
EF11	1,00		1,00		1,00	V & R
EF12	0,75		0,56	0,44	0,80	V & R
EF13	1,00		1,00			V & R

Dari hasil pengukuran model tersebut, hasil uji kecocokan data terhadap variabel efektivitas organisasi pengawasan fungsional dalam penelitian ini dapat di lihat pada table 3.20 berikut ini.

Tabel 3.20  
Hasil Uji Kecocokan Model Variabel Efektifitas Organisasi

Kriteria	Hasil Model	Nilai Kritis	Kesimpulan
Probability	1,00	$\geq 0,05$	Fit
RMSEA	0,00	$\leq 0,08$	Fit
GFI	1,00	$\geq 0,90$	Fit
AGFI	1,00	$\geq 0,90$	Fit
CFI	1,00	$\geq 0,95$	Fit

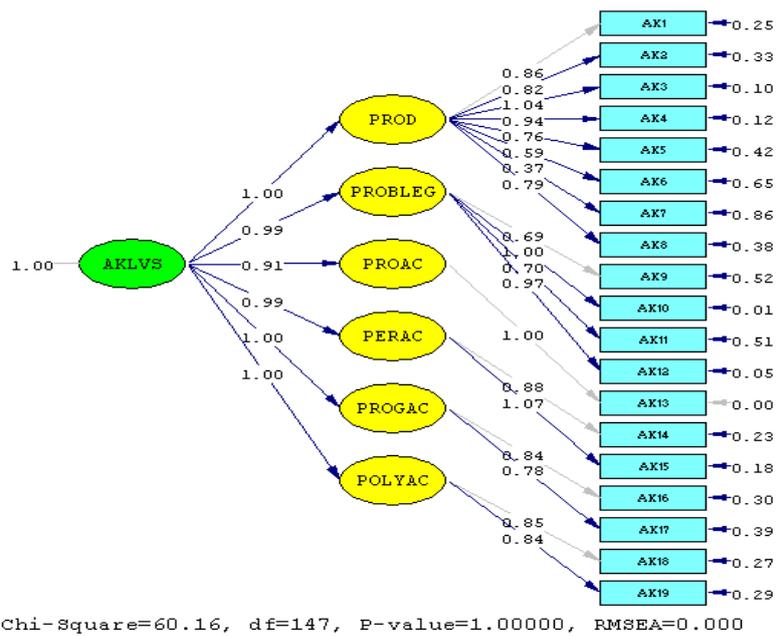
Sumber : Diolah dari data penelitian Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan 2011

Hasil pengolahan data dan analisis data menunjukkan konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian telah memenuhi kriteria *goodness of fit* yang telah ditetapkan. Nilai *probability* pada analisis ini menunjukkan nilai di atas batas signifikansinya yakni sebesar 1,00 yang berarti di atas 0,05. Angka ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara matriks kovarians sampel dengan matriks kovarians populasi yang diestimasi dapat diterima. Oleh karena itu konstruks pada model penelitian dapat diterima.

Kemudian hasil pengolahan data di atas juga menunjukkan bahwa setiap indikator pembentuk masing-masing variabel laten menunjukkan angka baik, dengan Nilai T-value diatas 1,96 dan semua Nilai CR menunjukkan angka diatas 0,5 yang berarti indikator pembentuk variabel laten telah menunjukkan unidimensionalitas. Dengan merujuk hasil analisis CFA ini maka **model penelitian dapat digunakan untuk analisis selanjutnya tanpa modifikasi ataupun penyesuaian.**

#### **5. Analisis Faktor Comfirmatory Tahap Dua (*Second Order Confirmatory Factor Analysis*) Variabel Akuntabilitas Kinerja Pengawasan**

Model Pengukuran untuk Analisis second order factor Variabel Akuntabilitas Kinerja Pengawasan yaitu melakukan pengukuran terhadap beberapa dimensi atau variable, sehingga dapat membentuk variabel laten pada model penelitian. Variabel-variabel laten atau konstruk ini terdiri dari 1 variabel utama dan 6 sub variabel laten dan 19 dimensi atau variabel teramati. Hasil Pengolahan data adalah sebagaimana dalam gambar 3.9 berikut:



Gambar 3.9 Hasil pengolahan Data Variabel Y2

Sedangkan validasi dan reliabilitas dari 19 indikator teramati dapat diperlihatkan pada table 3.21 berikut ini.

Table 3.21  
Validitas dan Reliabilitas Variabel Akuntabilitas Kinerja Pengawasan

Indikator	Faktor Loading (standaried)	Hasil t-value	R <sup>2</sup>	Errorvar	CR	
AK1	0,86		0,25	0,75	0,91	V & R
AK2	0,82	20,60	0,67	0,33		V & R
AK3	1,04	28,61	0,92	0,100		V & R
AK4	0,94	27,19	0,88	0,12		V & R
AK5	0,76	18,18	0,58	0,42		V & R
AK6	0,59	12,60	0,35	0,65		V & R
AK7	0,37	7,28	0,14	0,86		V & R
AK8	0,79	19,20	0,62	0,38		V & R
AK9	0,69		0,48	0,52	0,91	V & R
AK10	1,00	17,87	0,99	0,0086		V & R
AK11	0,70	12,91	0,49	0,51		V & R
AK12	0,97	17,51	0,95	0,053		V & R
AK13	1,00		1,00		1,00	V & R
AK14	0,88		0,77	0,23	0,84	V & R
AK15	1,07	27,86	0,86	0,18		V & R
AK16	0,84		0,70	0,30	0,79	V & R
AK17	0,78	18,30	0,61	0,39		V & R
AK18	0,85		0,73	0,27	0,84	V & R
AK19	0,84	21,38	0,71	0,29		V & R

Dari hasil pengukuran model tersebut, hasil uji kecocokan data terhadap variabel akuntabilitas kinerja pengawasan fungsional pendidikan dalam penelitian ini dapat di lihat pada table 3.22 berikut ini.

Tabel 3.22  
Hasil Uji Kecocokan Model Variabel Akuntabilitas Kinerja Pengawasan

Kriteria	Hasil Model	Nilai Kritis	Kesimpulan
Probability	1,00	$\geq 0,05$	Fit
RMSEA	0,00	$\leq 0,08$	Fit
GFI	0,98	$\geq 0,90$	Fit
AGFI	0,98	$\geq 0,90$	Fit
CFI	1,00	$\geq 0,95$	Fit

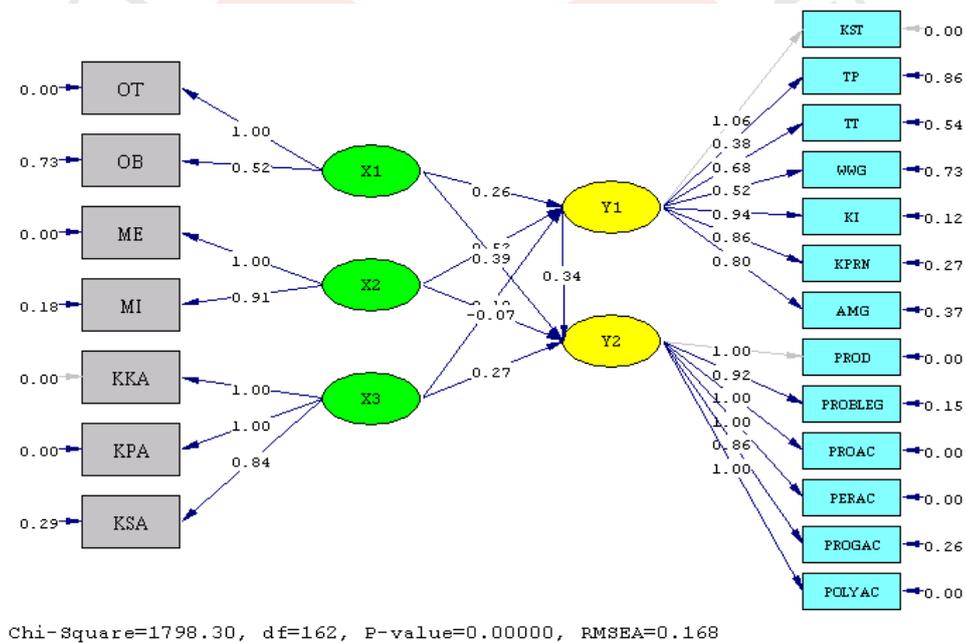
Sumber : Diolah dari data penelitian Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan 2011

Hasil pengolahan data dan analisa data menunjukkan bahwa konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian telah memenuhi kriteria *goodness of fit* yang telah ditetapkan. Nilai probability pada analisis ini menunjukkan nilai di atas batas signifikansinya yakni sebesar 1,00 yang berarti di atas 0,05. Angka ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara matriks kovarians sampel dengan matriks kovarians populasi yang diestimasi dapat diterima. Oleh karena itu konstruk pada model penelitian dapat diterima.

Kemudian hasil pengolahan data diatas juga menunjukkan bahwa setiap indikator pembentuk masing-masing variabel laten menunjukkan angka baik, dengan Nilai T-value di atas 1,96 dan semua Nilai CR menunjukkan angka di atas 0,5 yang berarti indikator pembentuk variabel laten telah menunjukkan unidimensionalitas. Dengan merujuk hasil analisis CFA ini maka **model penelitian dapat digunakan untuk analisis selanjutnya tanpa modifikasi ataupun penyesuaian.**

## 6. Analisis Keseluruhan Model (Analysis Full Model Stuktural Equation Modelling (SEM))

Analisis selanjutnya adalah analisis *Struktural Equation Modelling* (SEM) secara *full model*, setelah dilakukan analisis terhadap tingkat unidimensionalitas dari indikator-indikator pembentuk variabel laten yang diuji dengan *confirmatory factor analysis*. Analisis data pada tahap *full model* SEM dilakukan dengan menguji uji kesesuaian dan uji statistik. Hasil Pengolahan data dan untuk analisis full model SEM ditampilkan pada gambar 3.10 dan tabel dibawah ini.



Gambar : 3.10  
GAMBAR SEBELUM PERBAIKAN MODEL  
Hubungan antar variabel Analisis Full Model SEM

Tabel 3.23  
 TABLE CR SEBELUM PERBAIKAN (RESPESIFIKASI MODEL)  
 Validitas dan Reliabilitas Model Persamaan Struktural  
 Sebelum Perbaikan (Respesikasi Model)

Indikator	Faktor Loading (standaried)	Hasil t-value	R <sup>2</sup>	Errorvar	CR	
OT	1,00	12,32	1,00	0	0,76	V & R
OB	0,52	5,22	0,27	0,73		V & R
ME	1,00	20,22	1,00	0	0,95	V & R
MI	0,91	17,57	0,82	0,18		V & R
KKA	1,00	28,30	1,00	0	0,97	V & R
KPA	1,00	28,30	1,00	0		V & R
KSA	0,84	22,07	0,71	0,29		V & R
KST	1,06	**	1,00	0	0,90	V & R
TP	0,38	9,40	0,14	0,86		V & R
TT	0,68	14,51	0,46	0,54		V & R
WWG	0,52	7,44	0,27	0,73		V & R
KI	0,94	27,93	0,88	0,12		V & R
KSPN	0,86	26,89	0,73	0,27		V & R
AMG	0,80	16,79	0,63	0,37		V & R
PROG	1,00	**	1,00	0,00	0,99	V & R
PROBLEG	0,92	44,67	0,85	0,15		V & R
PROAC	1,00	**	1,00	0		V & R
PERAC	1,00	3171754125,23	1,00	0		V & R
PROGAC	0,86	37,74	0,74	0,26		V & R
POLYAC	1,00	**	1,00	0	V & R	

Sumber : diolah dari hasil penelitian tahun 2011.

\*\* ditentukan nilainya oleh Lisrel

Tabel 3.24  
 Hasil Uji Kecocokan Model Secara Keseluruhan Sebelum  
 Perbaikan Model (*Respesifikasi Model*)

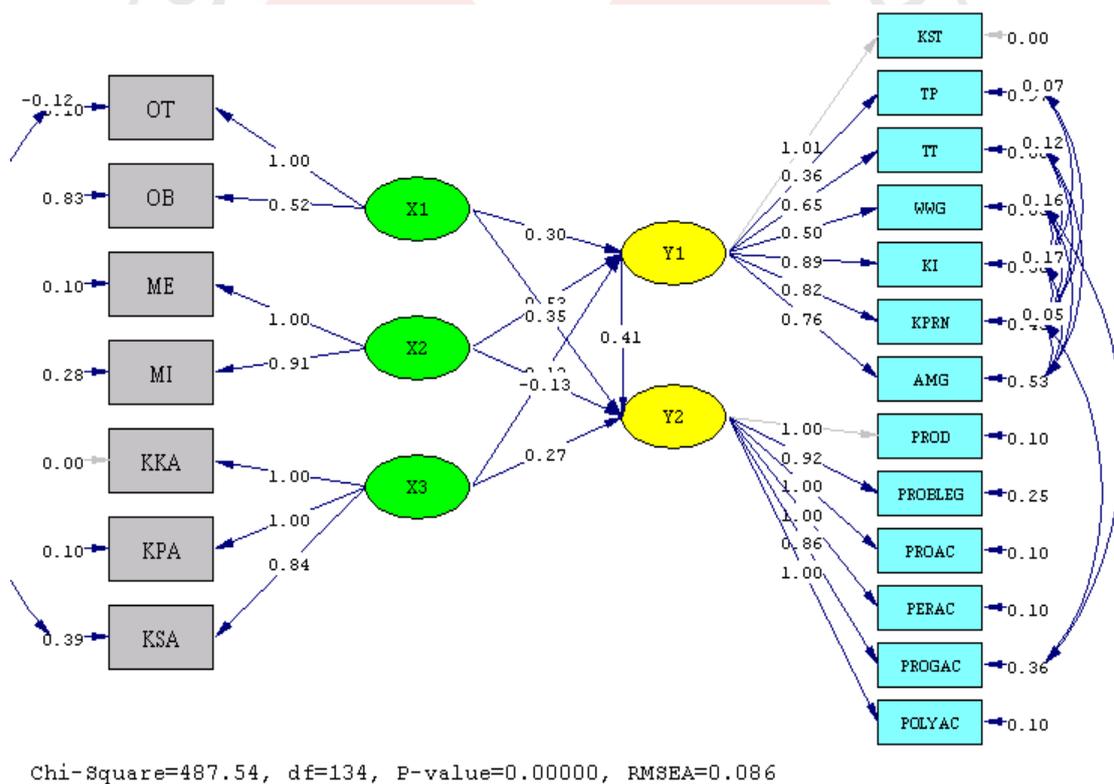
Kriteria	Hasil Model	Nilai Kritis	Kesimpulan
Probability	0,08	≥ 0,05	Fit
RMSEA	0,178	≤ 0,08	Tidak Fit
NFI	0,89	≥ 0,90	Tidak Fit
PNFI	0,88	≥ 0,90	Tidak Fit
CFI	0,90	≥ 0,95	Tidak Fit

Sumber : Diolah dari data penelitian Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan 2011

Dari hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa model full SEM belum memenuhi kriteria kelayakan model secara keseluruhan, dapat dilihat dari kriteria goodness of fit yang menunjukkan

bahwa nilai RMSEA 0,178 > 0,09, NFI 0,89 < 0,9 Nilai NNFI 0,88 < 0,9 yang artinya bahwa **secara keseluruhan model dapat kategori tidak baik dan perlu dilakukan perbaikan model pengukuran.**

Untuk uji statistik, hubungan antar variabel yang menjadi dasar dalam hipotesis penelitian yang telah diajukan. Uji statistik hasil pengolahan dengan SEM dilakukan dengan melihat tingkat signifikansinya hubungan antar variabel yang ditempatkan melalui nilai P (*Probability*) dan CR (*Critical rasio*) masing-masing hubungan antar variabel pada hasil uji bobot regresi, pada gambar visual 3.11 berikut ini.



Gambar : 3.11

Hubungan antar variabel Hasil Uji Bobot Regresi Setelah Perbaikan

## 7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas indikator yang menyusun sebuah konstruk dapat dilihat dari nilai *loading factor*-nya. Nilai *loading factor* yang ada dalam model ditunjukkan pada table 3.23. Berdasarkan tabel tersebut ternyata *loading factor* tidak ada yang kurang dari 0,3 dan nilai *construct reliability* yang nilainya dibawah 0,7 maka semua konstruk layak untuk digunakan model.

Tabel 3.25  
Validitas dan Reliabilitas Model Persamaan Struktural  
Setelah Perbaikan Model (*Respesikasi Model*)

Indikator	Faktor Loading (standaried)	Hasil t-value	R <sup>2</sup>	Errorvar	CR	
OT	1,00	12,17	0,91	0,10	0,71	V & R
OB	0,52	5,44	0,25	0,83		V & R
ME	1,00	24,04	0,91	0,10	0,91	V & R
MI	0,91	20,30	0,75	0,25		V & R
KKA	1,00	28,33	1,00	0	0,94	V & R
KPA	1,00	28,33	0,91	0,10		V & R
KSA	0,84	20,69	0,64	0,39	0,87	V & R
KST	1,01	8,44	1,00	0		V & R
TP	0,36	8,44	0,12	0,97	0,87	V & R
TT	0,65	13,15	0,38	0,68		V & R
WWG	0,50	6,96	0,22	0,85	0,87	V & R
KI	0,89	26,51	0,73	0,30		V & R
KSPN	0,82	25,36	0,60	0,43	0,97	V & R
AMG	0,76	15,86	0,52	0,53		V & R
PROG	1,00	**	0,91	0,10	0,97	V & R
PROBLEG	0,92	44,82	0,77	0,25		V & R
PROAC	1,00	**	0,91	0,10		V & R
PERAC	1,00	**	0,91	0,10		V & R
PROGAC	0,86	40,32	0,68	0,36		V & R
POLYAC	1,00	**	0,91	0,10		V & R

Sumber : diolah dari hasil penelitian tahun 2011.

Dari hasil pengukuran model tersebut, hasil uji kecocokan data terhadap variabel akuntabilitas kinerja pengawasan fungsional pendidikan dalam penelitian ini dapat di lihat pada table 3.26 berikut ini.

Tabel 3.26  
 Hasil Uji Kecocokan Model Keseluruhan Setelah Perbaikan Model  
 (*Respesifikasi Model*)

Kriteria	Hasil Model	Nilai Kritis	Kesimpulan
Probability	0,09	$\geq 0,05$	Fit
RMSEA	0,086	$\leq 0,09$	Fit
NFI	0,97	$\geq 0,90$	Fit
PNFI	0,97	$\geq 0,90$	Fit
CFI	0,98	$\geq 0,95$	Fit

Sumber : Diolah dari data penelitian Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan 2011

Dari hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa model full SEM sudah memenuhi kriteria kelayakan model secara keseluruhan, dapat dilihat dari kriteria goodness of fit yang menunjukkan bahwa nilai RMSEA  $0,086 < 0,09$  yang artinya bahwa **secara keseluruhan model dapat kategori baik dan tidak perlu dilakukan perbaikan model pengukuran.**

Untuk uji statistik, hubungan antar variabel yang menjadi dasar dalam hipotesis penelitian yang telah diajukan. Uji statistic hasil pengolahan dengan SEM dilakukan dengan melihat tingkat signifikansinya hubungan antar variabel yang ditempatkan melalui nilai P (*Probability*) dan CR (*Critical Rasio*) masing-masing hubungan antar variabel pada hasil uji bobot regresi.

## 8. Uji Hipotesis

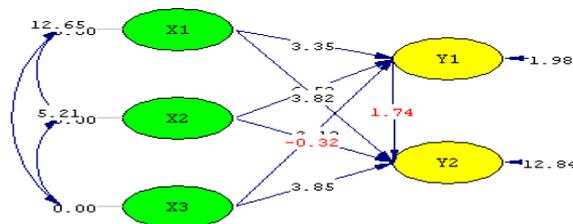
Untuk menguji hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan analisis model struktural pada *Structural Equation Modelling*. Model struktural digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sehingga dapat diketahui hubungan kausal diantara variabel –variabel laten, berdasarkan teori yang ada dan paradigma penelitian.

Sesuai hipotesis penelitian maka dapat dinyatakan persamaan model structural penelitian sebagai berikut :

$$Y_1 = \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \gamma_3 X_3 + \zeta_1$$

$$Y_2 = \gamma_4 X_1 + \gamma_5 X_2 + \gamma_6 X_3 + \beta_1 Y_1 + \zeta_2$$

Model lengkap yang disajikan pada gambar dibawah ini merupakan gabungan dari model pengukuran variabel dan model structural seperti pada gambar 3.12 di bawah ini:



Chi-Square=542.22, df=160, P-value=0.00000, RMSEA=0.083

Gambar 3.12 Model Struktural

Merujuk pada gambar dapat dilihat model struktural tersebut terdiri atas dua model, yaitu model Efektifitas Organisasi (Y1) dan model Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional (Y2). Estimasi persamaan struktural penelitian ini.

Model Penelitian :

$$Y_1 = 0,30 * X_1 + 0,53 X_2 + 0,13 X_3 + \text{dengan } e_1 = 0,50 \quad \text{dan} \quad R^2 = 0,50$$

$$Y_2 = 0,41 Y_1 + 0,35 X_1 - 0,13 X_2 + 0,27 X_3 \text{ dengan } e_2 = 0,41 \quad \text{dan} \quad R^2 = 0,59$$

Berdasarkan beberapa ukuran kecocokan (*Goodness of fit*) yang ditunjukkan pada tabel ukuran kecocokan model secara umum kita dapat menyimpulkan bahwa kecocokan keseluruhan model adalah fit sehingga model tersebut dapat digunakan untuk interpretasi hipotesis penelitian ini.

Berikut ini akan diuraikan hasil analisis data terhadap pengujian hipotesis yang di ajukan pada Bab II dalam penelitian ini, baik tingkat kontribusi *variabel independent* terhadap *variabel dependent* maupun tingkat kontribusi masing-masing variabel saling mempengaruhi, dapat dijelaskan sebagai berikut.

**a. Kontribusi Kapasitas Kepemimpinan Auditor (X1) Terhadap Efektivitas Organisasi (Y1)**

**Hipotesis :**

H0 :  $\rho = 0$ , tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari *Kapasitas Kepemimpinan* terhadap Efektivitas Organisasi

H1 :  $\rho \neq 0$ , terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari *Kapasitas Kepemimpinan* terhadap Efektivitas Organisasi

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.19 dan gambar 4.9 di atas, nilai koefisien jalur Kapasitas Kepemimpinan Auditor (X1) terhadap Efektivitas Organisasi (Y1) yaitu 0,30 dan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,63 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,96, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,63 > 1,96$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

H0 :  $\rho = 0$ , di tolak **maka H1 :  $\rho \neq 0$  di terima**, sehingga: Kapasitas Kepemimpinan Auditor (X1) **berkontribusi positif** terhadap Efektivitas Organisasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Y1).

**b. Kontribusi Motivasi Kerja Auditor (X2) terhadap Efektivitas Organisasi (Y1)**  
**Hipotesis :**

H0 :  $\rho = 0$ , **tidak** terdapat Kontribusi yang signifikan variabel motivasi kerja auditor pengawasan (X2) **terhadap** variabel efektivitas organisasi inspektorat jenderal (Y1).

H1 :  $\rho \neq 0$ , terdapat Kontribusi yang signifikan variabel motivasi kerja auditor pengawasan (X2) **terhadap** variabel efektivitas organisasi inspektorat jenderal (Y1).

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.19 dan gambar 4.9 di atas, nilai koefisien jalur Motivasi Kerja Auditor (X2) terhadap Efektivitas Organisasi (Y1) yaitu 0,53 dan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,36 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,96 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,36 > 1,96$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

$H_0 : \rho = 0$ , ditolak maka  **$H_1 : \rho \neq 0$  diterima**, sehingga: Motivasi Kerja Auditor (X2) *berkontribusi positif* terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Y1).

**c. Kontribusi Kompetensi Auditor (X3) terhadap Efektivitas Organisasi (Y1)**  
**Hipotesis :**

$H_0 : \rho = 0$ , **tidak** terdapat kontribusi yang signifikan variabel kompetensi auditor pengawasan fungsional pendidikan (X3) *terhadap* variabel efektivitas organisasi inspektorat jenderal (Y1)

$H_1 : \rho \neq 0$ , terdapat kontribusi yang signifikan variabel kompetensi auditor pengawasan fungsional pendidikan(X3) *terhadap* variabel efektivitas organisasi inspektorat jenderal (Y1).

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.19 dan gambar 4.9 nilai koefisien jalur Kompetensi Auditor (X3) terhadap Efektifitas Kerja Auditor (Y1) yaitu 0,13 dan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,40 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,96 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,40 > 1,96$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa;

$H_0 : \rho = 0$ , ditolak , **maka  $H_1 : \rho \neq 0$  diterima**, sehingga: Kompetensi Auditor (X3) *berkontribusi positif* terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Y1).

**d. Kontribusi Kapasitas Kepemimpinan (X1) terhadap Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Auditor (Y2)**  
**Hipotesis :**

$H_0 : \rho = 0$ , **tidak** terdapat kontribusi yang signifikan variabel kapasitas kepemimpinan inspektorat jenderal (X1) *terhadap* variabel akuntabilitas kinerja lembaga pengawasan fungsional pendidikan (Y2).

$H_1 : \rho \neq 0$ , terdapat kontribusi yang signifikan variabel kapasitas kepemimpinan inspektorat jenderal (X1) *terhadap* variabel akuntabilitas kinerja lembaga pengawasan fungsional pendidikan (Y2).

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.19 dan gambar 4.9 nilai koefisien jalur Kapasitas Kepemimpinan (X1) terhadap Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Auditor (Y2) yaitu 0,35 dan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,35 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,96 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,35 > 1,96$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa;

$H_0 : \rho = 0$ , ditolak, maka  **$H_1 : \rho \neq 0$  diterima**, sehingga: Kapasitas Kepemimpinan (X1) *berkontribusi positif* terhadap Akuntabilitas Kinerja Pengawasan (Y2).

**e. Kontribusi Motivasi Kerja Auditor (X2) terhadap Akuntabilitas Kinerja Pengawasan (Y2)**

**Hipotesis :**

$H_0 : \rho = 0$ , **tidak** terdapat kontribusi yang signifikan variabel motivasi kerja audiitor pengawasan fungsional pendidikan (X2) *terhadap* variabel akuntabilitas kinerja lembaga pengawasan fungsional pendidikan (Y2).

$H_1 : \rho \neq 0$ , terdapat kontribusi yang signifikan variabel motivasi kerja auditor pengawasan fungsional pendidikan (X2) *terhadap* variabel akuntabilitas kinerja lembaga pengawasan fungsional pendidikan (Y2).

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.19 dan gambar 4.9 nilai koefisien jalur Motivasi Kerja Auditor (X2) terhadap Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Auditor (Y2) yaitu -0,13 dan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,92

dengan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,96 sehingga  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $-1,92 < 1,96$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

$H_0 : \rho = 0$ , diterima, maka  $H_1 : \rho \neq 0$  **ditolak**, sehingga ; Motivasi Kerja Auditor (X2) *tidak berkontribusi positif* terhadap Akuntabilitas Kinerja Pengawasan (Y2).

**f. Kontribusi Kompetensi Auditor (X3) terhadap Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Auditor (Y2)**

**Hipotesis :**

$H_0 : \rho = 0$ , **tidak** terdapat kontribusi yang signifikan variabel kompetensi auditor pengawasan fungsional pendidikan (X3) *terhadap* variabel akuntabilitas kinerja pengawasan fungsional pendidikan (Y2).

$H_1 : \rho \neq 0$ , terdapat kontribusi yang signifikan variabel kompetensi auditor pengawasan fungsional pendidikan (X3) *terhadap* variabel akuntabilitas kinerja pengawasan fungsional pendidikan (Y2).

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.17 dan gambar 4.8 nilai koefisien jalur Kompetensi Auditor (X3) terhadap Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Auditor (Y2) yaitu 0,27 dan mempunyai nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 4,41 dengan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,96 sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $4,41 > 1,96$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

$H_0 : \rho = 0$ , ditolak dan  **$H_1 : \rho \neq 0$  diterima**, sehingga: Kompetensi Auditor (X3) *berkontribusi positif* terhadap Akuntabilitas Kinerja Pengawasan (Y2).

**g. Kontribusi Efektivitas Organisasi (Y1) terhadap Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan (Y2)**

**Hipotesis :**

$H_0 : \rho = 0$ , **tidak** terdapat kontribusi yang signifikan variabel efektivitas organisasi inspektorat (Y1) *terhadap* variabel akuntabilitas kinerja lembaga pengawasan pendidikan (Y2).

$H_1 : \rho \neq 0$ , terdapat kontribusi yang signifikan variabel efektivitas organisasi inspektorat (Y1) *terhadap* variabel akuntabilitas kinerja lembaga pengawasan fungsional pendidikan (Y2).

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.19 dan gambar 4.9 nilai koefisien jalur Efektifitas Organisasi (Y1) terhadap Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan (Y2) yaitu 0,41 dan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,60 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,96 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,60 > 1,96$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

$H_0 : \rho = 0$ , ditolak dan  **$H_1 : \rho \neq 0$  diterima**, sehingga Efektivitas Organisasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Y1) *berkontribusi positif* dan *Signifikan* terhadap Akuntabilitas Kinerja Pengawasan fungsional Pendidikan Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Y2)

**h. Kontribusi Kapasitas Kepemimpinan (X1), Motivasi Kerja Auditor (X2), Kompetensi Auditor (X3) terhadap Efektivitas Organisasi (Y1)**

**Hipotesis :**

$H_0 : \rho = 0$ , **tidak** terdapat Kontribusi yang signifikan variabel kapasitas kepemimpinan inspektorat jenderal (X1), variabel motivasi kerja auditor pengawasan fungsional pendidikan (X2), dan variabel kompetensi auditor pengawasan fungsional pendidikan (X3) secara bersama-sama *terhadap* variabel efektivitas organisasi inspektorat jenderal (Y1).

$H_1 : \rho \neq 0$ , terdapat kontribusi yang signifikan variabel kapasitas kepemimpinan inspektorat jenderal (X1), variabel motivasi kerja auditor pengawasan fungsional pendidikan (X2), dan variabel kompetensi auditor pengawasan fungsional pendidikan (X3) secara bersama-sama *terhadap* variabel efektivitas organisasi inspektorat jenderal (Y1).

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.19 dan gambar 4.9 dapat diketahui secara simultan, sebesar 0,50 atau 50 % variansi yang terjadi pada Efektivitas Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional dapat dijelaskan oleh tinggi rendahnya:

1. Kapasitas Kepemimpinan
2. Motivasi Kerja
3. Kompetensi Auditor

Atau dapat dikatakan bahwa:  $H_0 : \rho = 0$ , ditolak, maka  $H_1 : \rho \neq 0$  **diterima**, sehingga: model I Penelitian ini (**Efektivitas Organisasi Pengawasan Fungsional Pendidikan**) memperoleh *kontribusi* secara bersama-sama atau simultan oleh factor **Kapasitas Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Kompetensi Auditor** sebesar 0,50 atau 50%, sehingga memberikan pengaruh yang **cukup kuat** terhadap Efektivitas Organisasi. Sedangkan sebesar 0,50 atau 50% merupakan kontribusi variabel lain yang belum dapat dijelaskan dalam model ini.

Persamaan Strukturalnya :

*Structural Equations*

$$Y_1 = 0.30 \cdot X_1 + 0.53 \cdot X_2 + 0.13 \cdot X_3, \text{ Errorvar.} = 0.50, R^2 = 0.50$$

- i. **Kontribusi Kapasitas Kepemimpinan (X1), Motivasi Kerja Auditor (X2), Kompetensi Auditor (X3), Efektivitas Organisasi (Y1) terhadap Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan (Y2)**

**Hipotesis :**

$H_0 : \rho = 0$ , **tidak** terdapat kontribusi yang signifikan variabel kapasitas kepemimpinan inspektorat jenderal (X1), variabel motivasi kerja auditor pengawasan fungsional pendidikan (X2), variabel kompetensi auditor pengawasan fungsional pendidikan (X3), dan variabel efektivitas organisasi inspektorat jenderal (Y1), secara bersama-sama **terhadap**

variabel akuntabilitas kinerja lembaga pengawasan fungsional pendidikan (Y2).

H1 :  $\rho \neq 0$ , terdapat kontribusi yang signifikan variabel kapasitas kepemimpinan inspektorat jenderal (X1), variabel motivasi kerja auditor pengawasan fungsional pendidikan (X2), variabel kompetensi auditor pengawasan fungsional pendidikan (X3), dan variabel efektivitas organisasi inspektorat jenderal (Y1), secara bersama-sama *terhadap* variabel akuntabilitas kinerja pengawasan fungsional pendidikan (Y2).

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.19 dan gambar 4.9 dapat diketahui secara simultan, sebesar 0,59 atau 59 % variansi yang terjadi pada Akuntabilitas Kinerja Pengawasan di Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional dapat dijelaskan oleh tinggi rendahnya:

1. Kapasitas Kepemimpinan
2. Motivasi Kerja
3. Kompetensi Auditor
4. Efektifitas Kerja Auditor

Atau dapat dikatakan bahwa  $H_0 : \rho = 0$ , ditolak dan **H1 :  $\rho \neq 0$  diterima**, maka model 2 (Akuntabilitas Kerja Pengawasan Fungsional Pendidikan) pada penelitian ini memperoleh kontribusi secara bersama-sama oleh *Kapasitas Kepemimpinan, Motivasi Kerja Auditor, Kompetensi Auditor, dan Efektivitas Organisasi, terhadap* Akuntabilitas Kinerja Pengawasan sebesar 0,59 atau 59 %, sehingga memberikan pengaruh kontribusi yang cukup kuat terhadap Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan pada lembaga Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan sebesar 0,41 atau 41 %

merupakan pengaruh kontribusi variabel lain yang belum dapat dijelaskan dalam model ini.

Persamaan Struktural Model 2 (Akuntabilitas Kinerja Pengawasan) adalah:

*Structural Equations*

$$Y2 = 0.41*Y1 + 0.35*X1 - 0.13*X2 + 0.27*X3, \text{Errorvar.} = 0.41, R^2 = 0.59$$

## 8 Analisis Kontribusi Langsung, Tidak Langsung dan Kontribusi Secara Keseluruhan (*Analisis Direct Effect, Indirect Effect dan Total Effect*)

Analisis ini digunakan untuk melihat kekuatan pengaruh kontribusi pengaruh antar konstruk, baik langsung, tidak langsung, maupun kontribusi totalnya. Menurut Ferdinand (2000 ; 139) pengaruh kontribusi langsung (*direct effect*) merupakan koefisien dari semua garis dengan anak panah satu ujung. Sedangkan pengaruh kontribusi tidak langsung (*indirect effect*) adalah kontribusi yang muncul melalui sebuah variabel antara dan pengaruh kontribusi total (*total effect*) adalah kontribusi dari berbagai hubungan.

Kontribusi langsung dari model penelitian ini sebagaimana disajikan pada tabel 3.27 berikut ini.

Tabel 3.27  
Kontribusi Langsung Antar Variabel Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan

	Kapasitas Kepemimpinan (X1)	Motivasi Kerja Auditor (X2)	Kompetensi Auditor (X3)	Efektifitas Organisasi (Y1)
Efektifitas Organisasi (Y1)	0,30	0,53	0,13	
Akuntabilitas Kinerja Pengawasan (Y2)	0,35	-0,13	0,27	0,41

Dalam penelitian ini terdapat *tiga* variabel yang memiliki kontribusi langsung terhadap variabel *Efektifitas Organisasi (Y1)* dan terdapat *empat* variabel yang memiliki kontribusi langsung terhadap variabel *Akuntabilitas Kinerja*

*Pengawasan (Y2)*. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa variabel yang memiliki kontribusi langsung terbesar terhadap variabel *Efektifitas Organisasi (Y1)* adalah variabel *Motivasi Kerja Auditor* yaitu sebesar 0,53 dan variabel yang memiliki pengaruh kontribusi langsung terbesar terhadap variabel *Akuntabilitas Kinerja Pengawasan (Y2)* adalah variabel *Kapasitas Kepemimpinan* yaitu sebesar 0,35.

Dalam model penelitian ini juga diukur kontribusi tidak langsung antar variabel, yaitu terdapat tiga variabel yang memiliki kontribusi tidak langsung terhadap variabel *Akuntabilitas Kinerja Pengawasan* sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.28. Dari pengukuran tersebut, variabel yang memiliki kontribusi tidak langsung terbesar terhadap variabel *Akuntabilitas Kinerja Pengawasan* adalah *Motivasi Kerja Auditor (X2)* yakni sebesar 0,22.

Tabel 3.28  
Kontribusi Tidak Langsung Antar Variabel *Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan*

	Kapasitas Kepemimpinan (X1)	Motivasi Kerja Auditor (X2)	Kompetensi Auditor (X3)	Efektifitas Organisasi (Y1)
Efektifitas Organisasi (Y1)				
Akuntabilitas Kinerja Pengawasan (Y2)	0,12	0,22	0,05	

Oleh karena adanya pengaruh kontribusi langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel dalam model penelitian ini, maka perlu diukur pengaruh

kontribusi totalnya. Hasil pengukuran total antar variabel sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.29 berikut ini.

Tabel 3.29

Kontribusi Total Antarvariabel *Akuntabilitas Kinerja Pengawasan Fungsional Pendidikan*

	Kapasitas Kepemimpinan (X1)	Motivasi Kerja Auditor (X2)	Kompetensi Auditor (X3)	Efektifitas Organisasi (Y1)
Efektifitas Organisasi (Y1)	0,30	0,53	0,13	
Akuntabilitas Kinerja Pengawasan (Y2)	0,47	0,09	0,32	0,41

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut diketahui bahwa variabel yang memiliki kontribusi total terbesar terhadap variabel *Efektifitas Organisasi* adalah variabel *Motivasi Kinerja Auditor (X2)*, yaitu sebesar 0,53 dan variabel yang memiliki pengaruh kontribusi total terbesar terhadap *Akuntabilitas Kinerja Pengawasan (Y2)* adalah variabel *Kapasitas Kepemimpinan (X1)*, yaitu sebesar 0,47.